

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB GUNA MENGEMBANGKAN MAHARAH AL-KALAM
SISWA KELAS VII MTS N 8 KEBUMEN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

'AIN NUR ARIFIN

1817403046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : 'Ain Nur Arifin

NIM : 1817403046

Jenjang : S- 1

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab Guna Mengembangkan Maharah al-Kalam Siswa Kelas VII MTs Negeri 8 Kebumen”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian hasil karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 Juni 2023

Saya yang menyatakan



'Ain Nur Arifin

NIM. 1817403046



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsaiizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB GUNA
MENGEMBANGKAN MAHARAH AL-KALAM SISWA KELAS VII MTs NEGERI 8
KEBUMEN**

Yang disusun oleh 'Ain Nur Arifin (NIM. 1817403046) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 20 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dr. Ali Muhdi, M.S.I
NIP. 19770225 2008 01 1007

Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd
NIP. 19840809 201503 1 003

Penguji Utama

Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd
NIP. 19811221 200901 1 008

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

Dr. Ali Muhdi, M.S.I
NIP. 19770225 2008 01 1007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal, : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. 'Ain Nur Arifin

Lamp : 3 (Tiga) ekslembar

Kepada Yth,

Dekan FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri

di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : 'Ain Nur Arifin

NIM : 1817403046

Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab Guna Mengembangkan Maharah al-Kalam Siswa Kelas VII MTs Negeri 8 Kebumen

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Purwokerto, 20 Juni 2023

Pembimbing



Dr. Ali Muhdi, M.S.I

NIP. 19770225 2008 01 1007

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah peneliti. Alhamdulillah, peneliti telah menyelesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Almamater saya Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Kedua Orang tua tercinta yaitu Bapak Abdul Muslikh dan Ibu Asiatur Rofikoh yang telah mendidik dan membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, memnberikan nasehat, motivasi, dan selalu mendo'akan untuk keberhasilan saya.
3. Kepada Baznas Kebumen yang telah memberikan saya beasiswa sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dan perkuliahan ini dengan lancer.

Semoga skripsi ini dapat memberikan sedikit kebanggaan serta kebahagiaan untuk kalian, dan sebagai salah satu bukti kesungguhanku dalam belajar.

MOTTO

الْمُؤْمِنُ يُؤَلِّفُ وَيُؤَلَّفُ, وَلَا خَيْرَ فِيمَنْ لَا يُؤَلِّفُ, وَلَا يُؤَلَّفُ, وَخَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ (رَوَاهُ
الطَّبْرَانِيُّ وَالْبَيْهَقِيُّ)

“Beriman itu sikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang tidak bersikap ramah. Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia.” (H.R. Thabrani dan Baihaqi)¹



¹ Akhmad Munawari, *Belajar Cepat Bahasa Arab*, (Kotagede: Nurma Media Idea, 2007) hal. iii

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	A	tidak dilambangkan
2	ب	B	Be
3	ت	T	Te
4	ث	Ts	te dengan es
5	ج	J	Je
6	ح	<u>H</u>	ha dengan garis bawah
7	خ	Kh	ka dengan ha
8	د	D	De
9	ذ	Dz	de dengan zet
10	ر	R	Er
11	ز	Z	Zet
12	س	S	Es
13	ش	Sy	es dengan ye
14	ص	<u>S</u>	es dengan garis bawah
15	ض	<u>D</u>	d dengan garis bawah
16	ط	<u>T</u>	t dengan garis bawah
17	ظ	<u>Z</u>	z dengan garis bawah
18	ع	‘	koma terbalik di atas hadap kanan
19	غ	Gh	ge dengan ha

20	ف	F	Ef
21	ق	Q	Ki
22	ك	K	Ka
23	ل	L	El
24	م	M	Em
25	ن	N	En
26	و	W	We
27	ه	H	Ha
28	ء	,	Apostrof
29	ي	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong), serta madd.

a. Vokal tunggal (monoftong)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اَ	A	<i>Fathah</i>
2	اِ	I	<i>Kasrah</i>
3	اُ	U	<i>Dammah</i>

b. Vokal rangkap (diftong)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اِي	Ai	a dengan i
2	اُو	Au	a dengan u

Contoh : كَتَبَ = *kataba*

فَعَلَ = *fa'ala*

c. **Vokal panjang (madd)**

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اي	A	a dengan topi di atas
2	ي	I	i dengan topi di atas
3	يو	U	u dengan topi di atas

Contoh : قال = *qala*

رمى = *rama*

3. Ta marbutah

Ta marbutah ini diatur dalam tiga kategori:

- Huruf *ta marbutah* pada kata berdiri sendiri, huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /h/, misalnya: محكمة menjadi *mahkamah*.
- Jika huruf *ta marbutah* diikuti oleh kata sifat (na'at), huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /h/ juga, misalnya: المدينة المنورة menjadi *al-madinah al-munawarah*.
- Jika huruf *ta marbutah* diikuti oleh kata benda (isim), huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /t/ misalnya: روضة الأطفال menjadi *raudat al-atfal*.

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: نَزَّل : *nazzala*

رَبَّنَا : *rabbana*

5. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun, dalam transliterasi menjadi /al-/baik yang diikuti oleh *syamsiyah* maupun kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*, misalnya : الفيل (*al-fil*), الوجود (*al-wujud*), dan الشمس (*al-syams* bukan *asy-syams*).

6. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namunn itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak ditengah dan di akhir kata, bila *hamzah* itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh : تأخذون = *ta'khudzuna*

التَّوَّء = *an-nau*

أَكَل = *akala*

إِنَّ = *inna*

7. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf itu digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang (artikel), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya, seperti : al-Kindi, al-Farobi, Abu Hamid al-Ghazali, dan lain-lain (bukan Al-Kindi, Al-Farobi, Abu Hamid Al-Ghazali).

Transliterasi ini tidak disarankan untuk dipakai pada penulisan orang yang berasal dari dunia nusantara, seperti Abdussamad al-Palimbani bukan Abd al-Shamad al-Palimbani.

8. Cara penulisan kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'il*), kata benda (*isim*), maupun hurum (*harf*) ditulis secara terpisah.

Contoh :

الخلفاء الراشدي : al-khulafa al-Rasyidin

صلة الرحم : silat al-Rahm

الكتب الستة : al-Kutub al-Sittah

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
GUNA MENGEMBANGKAN MAHARAH AL-KALAM SISWA KELAS
VII MTS NEGERI 8 KEBUMEN**

'AIN NUR ARIFIN

1817403046

ABSTRAK

Kreativitas guru sangat diperlukan sebagai upaya menghasilkan kualitas pendidikan dan pembelajaran yang baik. Guru dituntut tidak hanya mampu menguasai materi dan pembelajaran, tetapi juga harus memahami beberapa model dan desain pembelajaran guna mengembangkan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) siswa. Beberapa masalah yang akibatnya, yaitu siswa kurang minat pelajaran Bahasa Arab karena pelajaran yang monoton, atau siswa kesulitan untuk mempelajari Bahasa Arab. Selain itu kurangnya antusias siswa dalam belajar dan masih ada siswa yang tidak memperhatikan dan berisik ketika diberi penjelasan materi, hal ini berakibat pada kondisi ruang kelas menjadi kurang kondusif.

Skripsi ini mengkaji tentang kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab guna mengembangkan maharah al-kalam siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan (1) bentuk kreativitas guru, (2) perkembangan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTs Negeri 8 Kebumen, untuk mengetahui kompetensi guru kelas dalam lembaga tersebut. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian *Field Research* (penelitian lapangan). Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwasanya kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab guna mengembangkan maharah al-kalam dapat dikatakan baik. Ini dapat dikatakan sebagai berikut (1) kreativitas guru adalah berbagai macam kreativitas yang dilakukan ketika mengajar, dengan mampu mengombinasikan kemampuan kreatifnya dengan metode pembelajaran, (2) maharah al-kalam siswa cukup baik. Apalagi guru selalu media yang menarik. Hal ini terbukti dengan adanya perkembangan siswa ketika pembelajaran bahasa Arab maharah al-kalam menguasai sedikit demi sedikit. Rekomendasi peneliti dalam kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah, guru, dan murid. Adanya siswa yang belum lancar membaca dan menulis teks Arab serta minimnya pengetahuan siswa tentang Bahasa Arab.

Kata Kunci : Kreativitas guru, pembelajaran bahasa Arab, maharah al-kalam

**TEACHER CREATIVITY IN LEARNING ARABIC LANGUAGE
TO DEVELOP MAHARAH AL-KALAM CLASS STUDENTS VII**

MTs NEGERI 8 KEBUMEN

'AIN NUR ARIFIN

1817403046

ABSTRACT

Teacher creativity is needed as an effort to produce quality good education and learning. Teachers are required not only capable master the material and learning, but also must understand several models and learning design to develop speaking skills (maharah al-kalam) students. Some of the problems that result, namely students lack of interest Arabic lesson because the lessons are monotonous, or students find it difficult to learn Arabic. In addition, the lack of enthusiasm of students in learning and there are still students who do not pay attention and are noisy when given an explanation material, this resulted in the condition of the classroom to be less conducive.

This skripsi examines teacher creativity in learning Arabic in order to develop students maharah al-kalam. The aim of this research is to explain (1) the form of teacher creativity, (2) the development of skills speaking (maharah al-kalam) students. The research subjects were class VII students MTs Negeri 8 Kebumen, to determine the competence of class teachers in institutions. The research approach used in this research is qualitative research with the type of Field Research. That is research conducted by plunging directly into the field. Data collection is done by conducting observations, interviews, and documentation. Data analysis was carried out by collecting data, data reduction, and conclusion.

The research results obtained show that teacher creativity in learning Arabic to develop maharah al-kalam can be said to be good. This it can be said as follows (1) teacher creativity is of various kinds creativity that is done when teaching, by being able to combine creative abilities with learning methods, (2) students maharah al-kalam pretty good. Moreover, the teacher is always an interesting medium. This is proven by there is student development when learning Arabic maharah al-kalam master little by little. Research recommendations in teacher creativity In learning Arabic, there needs to be cooperation between the school, the teachers and students. There are students who are not fluent in reading and writing texts Arabic and the lack of students knowledge of Arabic.

Keywords : Teacher creativity, learning Arabic, maharah al-kalam

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim.

Alhamdulillah segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, Islam, dan ihsan, sehingga saya (peneliti) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benerang seperti apa yang rasakan kita sekarang.

Skripsi ini peneliti susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guru memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri peneliti. Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suwito, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.Ag, selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag, selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag, selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd, selaku Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Mukhroji, S.Ag, selaku Penasehat Akademik PBA B angkatan tahun 2018 Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Ali Muhdi, M.S.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
9. Orang tuaku (Bapak Abdul Muslikh dan Ibu Asiatur Rofikoh) yang selalu memberi dukungan, semangat, dan kasih sayang selama ini kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Baznas Kebumen yang telah memberikan beasiswa sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dan perkuliahan ini dengan lancar.
11. Muhiban, S.Ag., M.Pd.I, selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 8 Kebumen beserta dewan guru dan para peserta didik yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.
12. Ali Zaenal Abidin, S.Pd, selaku guru Bahasa Arab di MTs Negeri 8 Kebumen yang menjadi mitra dalam penelitian ini, terima kasih atas bimbingannya selama penelitian ini berlangsung.
13. Teman-teman seperjuangan di kelas PBA B angkatan 2018 Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Semua pihak yang turut serta dalam membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan, aamiin. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga penulis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin

Purwokerto, 23 Juni 2023

Penulis,



'Ain Nur Arifin

NIM. 1817403046



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK INDONESIA	xi
ABSTRAK INGGRIS.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Kreativitas Guru	12
1. Pengertian Kreativitas Guru	12
2. Ciri-ciri Kreativitas Guru.....	16
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru	17
4. Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru	19
Kreativitas dalam penggunaan Metode Pembelajaran	20
B. Pembelajaran Bahasa Arab	28
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab.....	28
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab.....	30
C. Maharah al-Kalam	32

1. Pengertian Maharah al-Kalam	32
2. Tujuan Pembelajaran Maharah al-Kalam	32
3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Maharah al-Kalam.....	34
4. Model Pembelajaran Maharah al-Kalam	35
5. Manfaat Pembelajaran Maharah al-Kalam	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Waktu dan Tempat Penelitian	40
C. Objek dan Subjek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Observasi (pengamatan).....	42
2. Interview (wawancara).....	43
3. Dokumentasi	44
E. Teknik Analisis Data.....	45
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data)	45
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data)	46
3. <i>Conclusion Drawing</i> (Verifikasi).....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	49
Penyajian dan Analisis Data	49
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Keterbatasan Penelitian.....	68
C. Saran-saran.....	69
D. Penutup	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Hasil Wawancara
Lampiran 3	Dokumentasi Wawancara
Lampiran 4	Foto-foto Kegiatan dan Lingkungan Madrasah
Lampiran 5	Surat Izin Observasi Pendahuluan
Lampiran 6	Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan
Lampiran 7	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran 8	Surat Izin Riset
Lampiran 9	Surat Keterangan Telah Riset
Lampiran 10	Surat Keterangan Wakaf
Lampiran 11	Sertifikat Aplikom
Lampiran 12	Sertifikat BTA-PPI
Lampiran 13	Sertifikat PPL
Lampiran 14	Sertifikat KKN
Lampiran 15	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 16	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 17	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 18	Surat Rekomendasi Munaqosyah
Lampiran 19	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting. Terutama bagi umat Islam. Hal ini karena Bahasa Arab merupakan bahasa ilmu pengetahuan, baik ilmu keagamaan maupun ilmu-ilmu yang lain. Selain sebab itu pengguna bahasa sebagaimana ditulis Ahmad bin Muhammad Dibiyan lebih dari jumlah 200 juta orang, di samping itu Bahasa Arab juga menjadi salah satu bahasa resmi di forum-forum Internasional semisal PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa). Belajar Bahasa Arab bisa dilaksanakan di lembaga formal maupun non-formal. Kegiatan pembelajarannya pun membutuhkan waktu lama sebagaimana mempelajari ilmu-ilmu lain.²

Bahasa Arab sebagai bahasa agama bahwa pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama secara benar merupakan suatu kewajiban bagi para pemeluknya. Tidaklah mungkin bagi seorang muslim untuk dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban agama secara benar selama ia tidak memiliki pengetahuan yang benar terhadap ajaran agama Islam, sedangkan ajaran-ajaran Islam terkandung di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah yang keduanya menggunakan Bahasa Arab. Jadi, Bahasa Arab menjadi kunci bagi pemahaman ajaran agama secara benar.³

Pembelajaran, pada dasarnya yaitu upaya untuk mengarahkan siswa dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai diharapkan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua elemen, mengajar dilakukan guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik, dengan begitu sebaiknya pembelajaran memperhatikan kondisi individu anak, karena mereka yang akan belajar.⁴

² Ahmad Muhtadi Anshori, *Pengajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 3

³ Ahmad Muhtadi Anshori, *Pengajaran Bahasa Arab*, ... hlm. 2

⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 61

Tujuan utama pembelajaran Bahasa Asing adalah pengembangan kemampuan peserta didik dalam penggunaan bahasa itu baik lisan maupun tulisan. Kemampuan menggunakan bahasa dalam bahasa Arab disebut *maharah al-lughah*. Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan ke dalam keterampilan reseptif (*al-mahārah al-istiqbā liyyah*), sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan ke dalam keterampilan produktif (*al-mahārah al-intājiyyah*).⁵

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan dengan tercapainya maksud dan tujuan dari pembelajaran. Banyak komponen yang mempengaruhi tercapainya tujuan, antara lain guru, media, strategi, dan metode.

Pembelajaran Bahasa Arab di sekolah mencakup beberapa keterampilan berbahasa, yakni keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Agar dapat meningkatkan keempat keterampilan tersebut, siswa harus memiliki banyak kosakata (*mufrodāt*). *Mufradāt* adalah sama dengan *vocabulary*. Kosakata menurut Kridalaksana (1982), memiliki beberapa pengertian, yaitu: 1) komponen bahasa yang menurut semua informasi tentang makna dan pemakaian kata, 2) kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara atau penulis suatu bahasa dan, 3) daftar kata yang disusun seperti kamus tetapi dengan penjelasan singkat dan praktis.⁶

Problem yang sering muncul adalah berkaitan dengan metode pembelajaran bahasa Arab. Adapun metode yang digunakan harus mampu membuat peserta didik menarik dan bahagia dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Hal inilah menjadi tanggung jawab oleh guru, karena masih

⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 129

⁶ Aziz Fakhurrozi dan Erta Mahyudin, *Modul Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012) hlm. 221-222

sedikit sekali hal itu dilakukan di beberapa sekolah yang mengajar maharah al-kalam dengan pembelajaran mufrodat menerapkan metode yang tepat. Beberapa masalah yang menjadi akibatnya, yaitu siswa tidak senang pembelajaran bahasa Arab karena pembelajaran yang monoton, atau siswa kesulitan untuk mempelajari bahasa Arab.

Seorang guru harus memiliki sifat kreatif guna mengembangkan dan mengelola materi pembelajaran mufrodat, maka seorang guru tidak semata-mata mengikuti patokan formal kurikulum saja tanpa mengeluarkan kreativitas guru miliki dan juga mengikuti perkembangan dunia pendidikan di masa modern ini.

Saat ini banyak peserta didik yang tidak menyukai disiplin ilmu, diantaranya Bahasa Arab. Para peserta didik tidak mau mendalami Bahasa Arab, hal tersebut disebabkan banyak faktor diantaranya kurangnya kreativitas seorang guru dalam proses belajar mengajar, hal ini menyebabkan kebosanan pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik tidak mau menerima pembelajaran secara utuh dari guru.

Akan tetapi pelajaran Bahasa Arab bahasa Asing, oleh karena itu pembelajarannya menghadapi banyak kendala. Maka diperlukan keaktifan dan tekad serta dukungan lain yang dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar Bahasa Arab. Salah satu diantara dukungan yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik dalam belajar *mufrodat* (kosa-kata) untuk mengembangkan keterampilan berbicara (*Maharah al-kalam*) adalah kreativitas penggunaan strategi dan metode pembelajarannya.

Untuk mengembangkan keterampilan berbicara (*Maharah al-Kalam*) adalah dari pembelajaran mufrodat lebih memperkaya lagi kosa-kata (*mufrodat*) sebagai pendorong dalam mencapai tujuan mengembangkan keterampilan berbicara guru sebaiknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik selalu semangat dan ingin terus belajar memperbanyak kosa-kata. Dengan cara

membuat pembelajaran bahasa Arab menarik, menyenangkan serta memotivasi.

Guru dalam pembelajaran bahasa Arab untuk mengembangkan maharah al-kalam siswa, maka guru dituntut lebih kreatif dalam mengajar. Sedangkan untuk memberi pengayaan terhadap dirinya, guru juga dituntut kreatif mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogik pembelajaran.

Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri 8 Kebumen adalah lembaga pendidikan yang dalam pelajaran bahasa Arab, adapun kendala yang peneliti temukan di kelas VII harus menghadapi siswa yang punya latar belakang berbeda. Ada yang belum mengenal kosakata (*mufrodat*) bahasa Arab sama sekali atau bahkan belum mengenal tulisan Arab karena berasal dari SD terkendala membacanya. Selain itu, pada saat pembelajaran mufrodat ketika guru mengajar bisa dikatakan menurun terlihat dari beberapa siswa yang sering mengobrol sendiri, tidak ada siswa yang lebih aktif menghafalkan mufrodat bahasa Arab dan sebagainya. Juga sangat disayangkan pembelajaran mufrodat yang dilaksanakan selama ini kurang menggunakan metode, strategi, dan media bervariasi. Mufrodat yang dikuasai siswa hanya tertera di buku pelajaran.⁷ Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam mengajar supaya siswa dapat mengikuti pelajaran dengan efektif dan kondusif sehingga menjadikan kualitas pendidikan yang baik.

Sesuai dengan fakta penulis di lapangan bahwa kreativitas guru Bahasa Arab menarik untuk diangkat dalam penelitian. Sesuai dengan observasi pendahuluan dengan Guru mata pelajaran Bahasa Arab MTs Negeri 8 Kebumen yaitu Bapak Ali Zaenal Abidin, S.Pd menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab MTs N 8 Kebumen yang merupakan lembaga pendidikan formal bahwa pembelajaran bahasa Arab baru terfokus pada pembelajaran *Mufrodat*, pengenalan dan pendalaman

⁷ Hasil wawancara dengan Lutfia siswa kelas VII di MTs N 8 Kebumen, pada hari Selasa 16 Mei 2023.

kalimat. Proses pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan selama 3 x 45 menit dalam seminggu sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada setiap pertemuan. Lalu, diakhir pembelajaran guru memberikan pertanyaan mengenai *Mufrodāt* dan motivasi sebagai bentuk evaluasi dan meningkatkan potensi peserta didik.⁸

Kreativitas guru sangat diperlukan karena guru Bahasa Arab di kelas VII harus menghadapi siswa yang mempunyai latar belakang berbeda. Ada yang belum mengenal mufrodāt bahasa Arab sama sekali atau bahkan belum mengenal tulisan Arab karena berasal dari SD terkendala membacanya. Selain itu pada pembelajaran mufrodāt ketika guru mengajar bisa dikatakan rendah terlihat dari beberapa siswa yang sering mengobrol sendiri, tidak ada siswa yang lebih aktif menghafalkan mufrodāt bahasa Arab dan sebagainya. Diantara keempat keterampilan dan kemahiran berbahasa Arab, peneliti memfokuskan penelitian terhadap kreativitas guru guna pengembangan maharah al-kalam melalui pembelajaran bahasa Arab.

Latar belakang masalah berdasarkan fakta maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tentang *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Guna Mengembangkan Maharah al-Kalam Siswa Kelas VII MTs N 8 Kebumen, Kabupaten Kebumen*. Dengan demikian seorang guru dalam mengajar mampu mengembangkan maharah al-kalam siswa dalam belajar Bahasa Arab sehingga tidak membuat kejenuhan siswa ketika proses belajar mengajar.

B. Definisi Konseptual

1. Kreativitas Guru

Kreativitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencipta perihal berkreasi.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Zaenal Abidin, S.Pd Guru Pengampu pelajaran bahasa Arab kelas VII di MTs N 8 Kebumen, pada hari Jum'at 19 Mei 2023.

Kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan ataupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri aptitude maupun non aptitude, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semua itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Guru adalah sosok yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara professional yang pantas menjadi figur atau teladan bagi peserta didiknya.

Adapun pengertian guru menurut Zakiah Daradjat, Guru adalah pendidikan professional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.

Jadi, dapat dipahami bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seorang guru saat menjalankan tugasnya dalam menciptakan atau melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan ataupun karya nyata, yang dapat mendukung perannya dalam proses belajar mengajar di bidang pendidikan agar dapat tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Kata dasar “pembelajaran” adalah “belajar”. Dalam Bahasa lain dijelaskan yaitu:

إيصال العلم أو المعرفة إلى ذهن التلميذ بطريقة منظمة

Arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai “suatu proses penyampaian pengetahuan kepada siswa secara terorganisir yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar”.⁹ Kegiatan pembelajaran tidak hanya ada dalam konteks guru dan peserta didik di kelas formal, akan tetapi meliputi kegiatan-kegiatan belajar peserta

⁹ يناير هاواني, تعليم اللغة العربية في مدرسة المالك الصالح العالية الإسلامية الحكومية بلكسوموى, المجلة العلمية VOL 15, No. 1, 2014, 79 ديدك تيكا,

didik di luar kelas yang mungkin saja tidak dihadiri oleh guru secara fisik.¹⁰ Inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan guru agar terjadi proses belajar pada siswa.¹¹

Bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka.¹² Dalam pengertian lain dijelaskan yaitu :

اللغة العربية هي لغة أجنبية لغير العرب, وبذلك نحتاج إلى أعمال خاصة لتدريسها وتعلمها. كما نعرف فإن الغرض الرئيسي من تعليم اللغة العربية هو استكشاف وتطوير مهارة المتعلمين. على العموم جميع خبراء اتفاق أن مهارة اللغة تنقسم على أربعة وهي الاستماع و الكلام والقراءة والكتابة.

Bahasa Arab adalah bahasa Asing untuk non-Arab, jadi membutuhkan keterampilan khusus untuk mengajar dan mempelajarinya. Seperti kita ketahui, tujuan utama pengajaran Bahasa Arab adalah untuk mengeksplorasi dan mengembangkan keterampilan peserta didik. Pada umumnya semua ahli sepakat bahwa keterampilan bahasa dibagi menjadi empat, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.¹³

Jadi, pembelajaran Bahasa Arab adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dalam pembelajaran agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan khususnya bahasa Arab dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. *Maharah al-Kalam* (Keterampilan Berbicara)

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu system tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat

¹⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 10

¹¹ M. Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok: Holistika, 2013), hlm. 31

¹² Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab, Media dan Metode-metodenya*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 2

¹³ محمد عارف حكيم وعلی صادقین. ابتكارات معلم اللغة العربية في مهارة الكلام, المجلة لساننا, ٦٧

yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.¹⁴

Keterampilan berbicara dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Asing, karena berbicara merupakan suatu yang aplikatif dalam bahasa dan merupakan tujuan awal seseorang yang belajar suatu bahasa. Hanya saja, yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berbicara ini agar memperoleh hasil yang maksimal yaitu kemampuan dari seorang guru dan metode yang digunakannya, karena dua faktor tersebut memiliki dominasi keberhasilan pembelajaran berbicara.¹⁵

Dari definisi konseptual tersebut, maka yang dimaksud dengan kreativitas guru dalam pembelajaran mufrodat guna mengembangkan maharah al-kalam siswa dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan guru mengaktualisasikan segala kemampuan yang dimiliki dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Arab dengan berbagai hal yang menarik sehingga maharah al-kalam dapat berkembang bagi siswa khususnya kelas VII. Siswa menjadi lebih tertarik dan senang yang disertai perhatian dan keterlibatan terhadap aktivitas belajar mufrodat yang muncul dari dalam diri siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi pokok penelitian adalah “Bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab guna mengembangkan maharah al-kalam siswa kelas VII MTs N 8 Kebumen, Kabupaten Kebumen?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

¹⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), 135.

¹⁵ Ahmad Abd Allah al-Bashir, *Mudhakkirah Ta’lim al-Kalam*, (Jakarta, Ma’had al-Ulum al-Islamiyah wa al-Arabiyah bi Indunisiya, tt), 1

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab guna mengembangkan maharah al-kalam siswa kelas VII MTs N 8 Kebumen, Kabupaten Kebumen.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau referensi dalam kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab guna mengembangkan maharah al-kalam dan dapat bermanfaat sebagai rujukan penelitian selanjutnya.

b. Praktis

1) Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Arab khususnya maharah al-kalam.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai referensi dalam mengembangkan kreatifitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab guna mengembangkan maharah al-kalam siswa di sekolah.

3) Bagi Madrasah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk guru dalam menggunakan kreatifitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab guna mengembangkan maharah al-kalam siswa di sekolah.

4) Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan serta keterampilan peneliti

dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah.

5) Bagi Pembaca

Sebagai suatu informasi yang positif dan sebagai referensi tertulis mengenai kreatifitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab guna mengembangkan maharah al-kalam peserta didik dan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi merupakan gambaran atau kerangka skripsi yang akan dibuat setelah penelitian selesai dilakukan. Secara umum isinya terdiri dari bagian awal, tengah (badan skripsi) dan akhir. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar bagan, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi memuat pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bab I sampai bab V, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, definisi konseptual, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II merupakan landasan teori yang berisi tiga pemahaman. Yang pertama adalah pembahasan tentang Kreativitas Guru yang meliputi pengertian Kreativitas Guru, Ciri-ciri Kreativitas Guru, Faktor-faktor yang mempengaruhi Kreativitas Guru, dan Bentuk-bentuk Kreativitas Guru. Yang kedua adalah pembahasan tentang Pembelajaran Bahasa Arab yang meliputi pengertian Pembelajaran Bahasa Arab, dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab. Yang ketiga adalah pembahasan tentang keterampilan

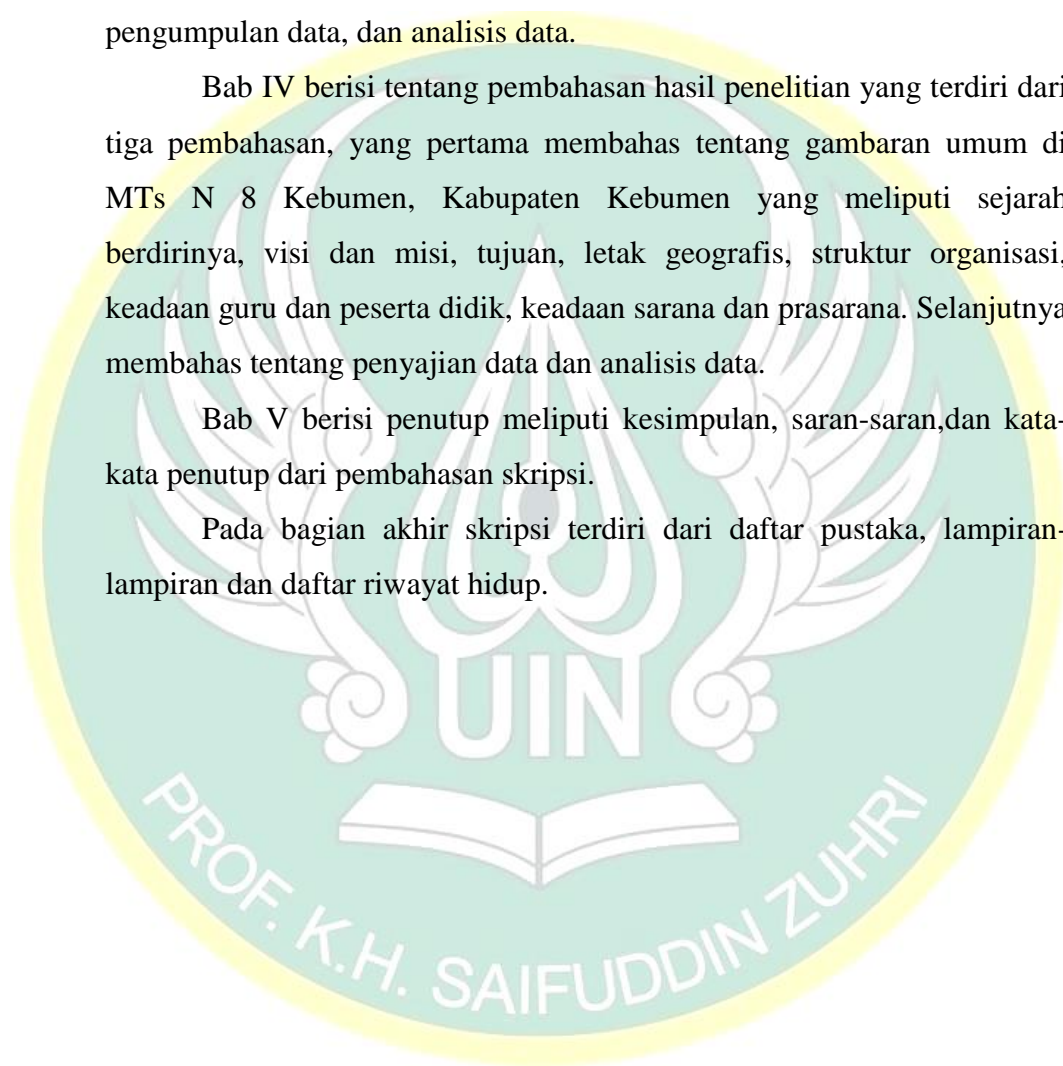
maharah al-kalam yang meliputi pengertian maharah al-kalam, tujuan pembelajaran maharah al-kalam, prinsip-prinsip pembelajaran maharah al-kalam, model pembelajaran maharah al-kalam dan manfaat maharah al-kalam.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari tiga pembahasan, yang pertama membahas tentang gambaran umum di MTs N 8 Kebumen, Kabupaten Kebumen yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana. Selanjutnya membahas tentang penyajian data dan analisis data.

Bab V berisi penutup meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata-kata penutup dari pembahasan skripsi.

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB GUNA MENGEMBANGKAN MAHARAH AL-KALAM SISWA

A. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Istilah kreativitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *to create* yang berarti menciptakan, menimbulkan, membuat. Dari kata *to created* bentuk kata benda *creativity* yang berarti daya cipta.

Muhammad mengartikan kreativitas secara etimologis dengan memunculkan sesuatu yang baru tanpa ada contohnya sebelumnya.¹⁶

Kreativitas merupakan suatu bidang yang sangat menarik untuk dikaji. Secara terminologi kreativitas memiliki banyak pengertian seperti yang dikemukakan oleh para tokoh berikut ini:

- a. Supriadi mendefinisikan kreativitas yaitu kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.
- b. Munandar mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat.¹⁷

Pendapat lain mengenai kreativitas adalah ungkapan dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari

¹⁶ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2018), hlm. 10

¹⁷ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah*, ... hlm. 11

ungkapan pribadi yang unik itulah timbul ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif.¹⁸

Dari segi proses kreativitas, sebagaimana dikutip oleh Fuad Nashori dan Rachmi Diana Mucharam memandang bahwasanya kreativitas merupakan kemampuan berfikir *divergent* atau berfikir menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan.¹⁹

Jadi kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Dapat dipahami bahwa kreativitas merupakan kebutuhan pokok dalam hidup manusia sebagai kemampuan untuk menghadapi suatu masalah berdasarkan hasil pemikirannya.

Sedangkan guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik.²⁰ Dimensi perkembangan peserta didik meliputi fisik, intelegensi/kecerdasan (kognitif), kepribadian, emosi, moral (afektif), dan bahasa, sosial, keagamaan, keterampilan (psikomotor). Masing-masing aspek perkembangan ini merupakan satu kesatuan yang menjadi tugas guru untuk mengembangkannya. Proses perkembangan peserta didik yang memungkinkan mereka mengalami kesulitan dalam penyesuaian perkembangannya. Di sinilah peran guru sangat dibutuhkan.

Pendapat lain mengenai definisi guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan jasmani dan rohani

¹⁸ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah, ...* hlm. 4

¹⁹ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2003), hlm. 23

²⁰ Uyoh Sadulloh, dkk. *Pedagogik : Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta: 2011) hlm. 128

agar mencapai kedewasaan maupun berdiri sendiri memenuhi tugas sebagai makhluk Tuhan.²¹

Guru adalah profesi mulia. Dia memegang peran signifikan dalam melahirkan satu generasi yang menentukan perjalanan manusia. Profesionalitas guru menjadi sebuah keharusan sejarah. Menurut Hasyim Ashari guru yang cerah masa depannya adalah mereka yang memenuhi tiga hal. Pertama, mereka yang kreatif memanfaatkan potensi. Kedua, guru yang kreatif dapat mengelola waktu luangnya dengan kegiatan-kegiatan yang produktif. Ketiga, guru yang berani membuat kesempatan hidup dengan berwirausaha.²²

Guru harus mampu memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Untuk itu guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mereka mau belajar karena memang subyek utama pembelajaran adalah siswa.²³

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru sebagai salah satu unsur pendidik agar mampu melaksanakan tugas profesionalnya adalah memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik serta memahami tentang bagaimana siswa belajar.²⁴ Di sinilah guru dituntut memiliki kompetensi profesional yang salah satunya dapat diwujudkan melalui kreativitas guru.

²¹ Soejono, *Ilmu Pendidikan Umum*, (Bandung: CV Ilmu, 1980), hlm. 60

²² Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Yogyakarta: Power Books, 2009), hlm. 25

²³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 1995), hlm. 21

²⁴ Udin S. Winataputra, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka: 2007) hlm. 1

Dari situlah sehingga dapat diartikan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam mengaktualisasikan dan mengekspresikan segala kemampuan yang ia miliki dalam pembelajaran secara optimal untuk menghasikan suatu gagasan maupun karya nyata baik berupa karya baru maupun kombinasi yang sudah ada yang bersifat inovatif, berguna, dan dapat dimengerti.

Kreativitas guru dalam hal ini adalah fokus terhadap usaha guru dalam menciptakan atau mengkombinasikan produk-produk sebagai media pembelajaran yang sudah ada, maupun langkah-langkah pembelajaran menjadi hal yang baru melalui sikap kreativitas pribadinya dan faktor dorongan dari luar.

Ciri-ciri kreativitas dibedakan menjadi dua, yaitu *aptitude* dan *non aptitude* adalah ciri yang berhubungan dengan kognisi, dengan proses berpikir, sedangkan *non aptitude* adalah ciri-ciri yang berkaitan dengan sikap atau dengan perasaan. Kedua jenis perilaku ini diperlukan agar perilaku kreatif dapat terwujud.

Ciri-ciri kreativitas yang merupakan *aptitude* terdapat lima sifat. *Pertama*, berfikir lancar (*fluency of thinking*), adalah kemampuan untuk dapat menghasilkan banyak gagasan atau ide. Dalam hal ini yang diperlukan kuantitas bukan kualitas. *Kedua*, berfikir luwes (*fleksibel*). Yaitu kemampuan untuk memproduksi gagasan, jawaban dari sudut pandang yang berbeda-beda. *Ketiga*, berfikir original, yaitu melahirkan ungkapan baru, membuat kombinasi yang tidak lazim. *Keempat*, keterampilan merinci (*elaborasi*), yaitu mengembangkan suatu gagasan sehingga menjadi menarik. *Kelima*, keterampilan menilai (*mengevaluasi*), yaitu meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda, menentukan nilai patokan tersendiri.²⁵

²⁵ S. C Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 1992), hlm, 88-90

Sedangkan ciri-ciri *non aptitude* atau efektif ini adalah *kepercayaan diri, keuletan, apresiasi estetik, dan kemandirian*.²⁶

2. Ciri-ciri Kreativitas Guru

Untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak, dibutuhkan guru yang kreatif dan guru yang kreatif itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Kreatif dan menyukai tantangan

Guru yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak adalah merupakan individu yang kreatif. Tanpa sifat ini guru sulit dapat memahami keunikan karya dan kreativitas anak. Guru harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada. Namun ia senantiasa mengembangkan, memperbarui, dan memperkaya aktivitas pembelajarannya.²⁷

b. Menghargai karya anak

Karakteristik guru dalam mengembangkan kreativitas sangat menghargai karya anak apapun bentuk karyanya. Tanpa adanya sifat ini anak akan sulit untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya,

c. Motivator

Guru sebagai motivator yaitu seorang guru harus memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau dan giat belajar.

d. Evaluator

Dalam hal ini guru harus menilai segi-segi yang harusnya dinilai, yaitu kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku peserta didik, karena dengan penilaian yang dilakukan guru dapat mengetahui sejauh mana kreativitas pembelajaran yang dilakukan. Dalam kelas yang menunjang kreativitas, guru menilai pengetahuan dan kemajuan siswa melalui interaksi yang terus

²⁶ S. C Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, ... hlm. 23

²⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm. 45

menerus dengan siswa. Pekerjaan siswa dikembalikan dengan banyak catatan dari guru, terutama menampilkan segi-segi yang baik dan yang kurang baik dari pekerjaan siswa.

- e. Memberi kesempatan pada anak untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir dan daya ciptanya.

Ciri-ciri kreativitas guru di atas perlu dikembangkan, mengingat betapa besarnya tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas. Selanjutnya, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya bahwa guru memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas yang telah dikerjakan oleh guru sekarang dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Pendidikan merupakan tanggung jawab utama bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut berpengaruh dalam perkembangan anak termasuk dalam hal kreativitas.

a. Lingkungan Sekolah

Memasuki lingkungan pendidikan sekolah, seorang anak akan mengalami berbagai perubahan. Ia harus patuh pada tuntunan tokoh otoritas baru, yaitu guru. Guru di sekolah memiliki peranan yang sangat penting terhadap perkembangan intelektual, emosional, dan social siswa. Guru juga berperan dalam pembentukan rasa ingin tahu, motivasi, harga diri, dan kreativitas dalam diri seorang siswa.

Mengenai peran guru terhadap pengembangan kreativitas, S.C Utami Munandar mengemukakan bahwa guru dapat melatih

keterampilan bidang pengetahuan dan keterampilan bidang teknis dalam bidang khusus seperti bahasa, matematika, atau seni.

Dengan demikian, yang dapat dilakukan guru adalah mengembangkan sikap, dan kemampuan siswa yang dapat digunakan siswa dalam menghadapi persoalan-persoalan di masa mendatang secara kreatif dan inovatif.²⁸

b. Lingkungan Keluarga

Keluarga sebagai lingkungan terkecil dalam suatu masyarakat dan merupakan lingkungan pertama dan utama dalam kehidupan manusia tak bisa diabaikan peranannya dalam mempengaruhi perkembangan fisik dan mental seseorang. Dalam interaksi sehari-hari seorang anak dengan orang tuanya akan membawa dampak yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan di masa mendatang. Untuk membentuk anak yang kreatif, lingkungan keluarga sangat berperan khususnya orang tua yang merupakan pendidik utama dalam lingkungan keluarga. Untuk itu orang tua dituntut untuk bersikap dan berperilaku yang dapat menunjang kreativitas anak dan melengkapinya dengan sarana yang memadai.

c. Lingkungan Masyarakat

Disamping lingkungan sekolah dan keluarga, kreativitas seseorang juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat karena individu selaku makhluk sosial tidak dapat melepaskan dirinya dari pergaulan di masyarakat. Masyarakat sebagai keseluruhan hendaknya memiliki toleransi terhadap ide-ide, cara-cara, dan pola-pola yang divergen karena hal tersebut dapat berpengaruh pada perkembangan kreativitas.

Disamping faktor lingkungan yang mempengaruhi terhadap pengembangan kreativitas, faktor internal atau diri sendiri juga sangat berpengaruh terhadap pengembangan

²⁸ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah..* hlm. 33-37

keaktivitas yaitu keterbukaan individu terhadap pengalaman sekitarnya, kemampuan untuk mengevaluasi hasil yang diciptakan, dan kemampuan untuk menggunakan elemen dan konsep yang ada.²⁹

Sedangkan, Hurlock mengatakan ada enam faktor yang mempengaruhi munculnya kreativitas yaitu: jenis kelamin, status ekonomi, urutan kelahiran, urutan keluarga, lingkungan, dan intelegensi.³⁰

Jadi kreativitas merupakan hasil dari faktor individu dan lingkungan. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik berubah dan dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau bahkan dapat menghambat upaya kreatif. Implikasi bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan.

4. Bentuk Kreativitas Guru

Seorang guru haruslah memiliki rutinitas dalam proses pembelajaran yang mengarahkan tingkat keprofesionalannya sehingga guru hendaklah memiliki pengembangan dalam dirinya untuk memiliki kreativitas dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga guru merasa ingin meningkatkan mutu dalam pendidikan dengan mengembangkan kreativitasnya agar dapat menciptakan suasana belajar yang selalu dinanti-nantikan oleh siswa.

Dengan profesi guru sebagai bidang pekerjaan dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, guru memiliki nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas. Ada beberapa bentuk dalam identifikasi dalam kreativitas antara lain:³¹

²⁹ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah..* hlm. 39-45

³⁰ <http://www.Psikologikreativitasump.wordpress.com/2011/12/16/faktor-yang-mempengaruhi-kreativitas>, diakses Selasa 16 Mei 2023

³¹ Hamzah dan Nurdin, *Belajar dan Pendekatan PALKEM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 154

a. Person

- 1) Mampu melihat masalah dari segala arah.
- 2) Hasrat ingin tahu besar.
- 3) Terbuka terhadap pengalaman baru.
- 4) Suka tugas yang menantang.
- 5) Wawasan luas.
- 6) Menghargai karya orang lain.

b. Proses

- 1) Tahap pengalaman yaitu merasakan ada masalah dalam kegiatan yang dilakukan.
- 2) Tahap persiapan mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan.
- 3) Tahap iluminasi saat timbulnya inspirasi atau gagasan maka setelah itu pemecahan masalah.
- 4) Tahap verifikasi yaitu tahap pengujian secara klinis berdasarkan realitas.

c. Produk

- 1) Baru unik, berguna, benar dan bernilai.
- 2) Bersifat heuristik, menampilkan metode yang masih belum pernah atau jarang dilakukan sebelumnya.

Selain bentuk-bentuk di atas, kreativitas guru dalam pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut :

Kreativitas dalam Penggunaan Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode merupakan salah satu “sub-system” dalam sistem pembelajaran, yang tidak bisa dilepaskan begitu saja. Metode adalah cara atau prosedur yang

dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai tujuan.³²

Dengan demikian, metode memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat tergantung cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran sangat besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena nantinya akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan saat menerima pelajaran.

1) Faktor-faktor dalam Memilih Metode Mengajar

Ada faktor-faktor yang harus dipertimbangkan oleh seorang guru sebelum memutuskan untuk memilih suatu metode pembelajaran agar nantinya proses belajar mengajar menjadi efektif, faktor-faktor tersebut yaitu:³³

a) Tujuan

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang telah dirumuskan, tetapi sebaliknya metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuannya. Ketidakjelasan perumusan tujuan akan menjadi kendala dalam pemilihan metode mengajar. Jadi seorang pendidik harus mempunyai kejelasan dan kepastian dalam

³² Triyo Supriyatno et. all, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN-Malang Press, 2006), hal. 118

³³ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis P.A.L.K.E.M.*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008) hlm. 32

merumuskan tujuan sehingga akan memudahkan guru untuk memilih metode mengajar.

b) Karakteristik Siswa

Perbedaan karakteristik anak didik perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar. Aspek-aspek perbedaan anak didik yang perlu dipertimbangkan adalah aspek biologis, intelektual dan psikologis.

c) Kemampuan Guru

Latar belakang pendidikan, kemampuan dan pengalaman mengajar guru akan mempengaruhi bagaimana cara pemilihan metode mengajar yang baik dan tepat, sehingga kemampuan guru merupakan salah satu faktor yang patut diperhatikan dalam pemilihan metode. Misalnya guru yang kurang mengetahui tentang metode sistem regu, maka tidak akan memilih metode tersebut dalam menyajikan bahan pelajaran.

d) Sifat Bahan Pelajaran

Setiap mata pelajaran mempunyai sifat masing-masing seperti mudah, sedang, dan sukar. Untuk metode tertentu barangkali cocok untuk mata pelajaran tertentu, tetapi belum tentu sesuai untuk mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu, sebelum memilih metode mengajar guru harus memperhatikan sifat mata pelajaran tersebut.

e) Situasi Kelas

Situasi kelas adalah sisi lain yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan guru ketika akan melakukan pemilihan metode. Guru yang berpengalaman tahu betul bahwa kelas dari hari ke hari dan dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan sesuai psikologis anak didik. Maka guru harus dapat memperhitungkan dinamika kelas

dari sudut manapun. Seandainya siswa sudah lelah dan bosan dengan metode yang diberikan oleh guru, maka guru hendaknya mengganti metode mengajarnya agar suasana kelas bisa kembali kondusif.

f) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah.³⁴

Dari faktor-faktor tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru disamping harus menguasai berbagai metode pembelajaran dia juga harus menguasai berbagai metode pembelajaran, dia juga harus menguasai teknik dan strategi agar metode yang telah dikuasainya itu bisa diterapkan dengan tepat dalam suatu pembelajaran, dalam menggunakan metode pembelajaran guru juga harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dengan demikian proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien.

2) Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Proses pembelajaran yang baik hendaknya menggunakan metode secara bervariasi atau bergantian satu sama lain sesuai dengan situasi dan kondisi, karena setiap metode pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menurut Buchari Alma “membuat variasi adalah hal yang sangat penting dalam perilaku keterampilan mengajar”.³⁵ Jadi guru hendaknya bisa memilih diantara ragam metode yang tepat

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 81

³⁵ Buchari Alma, dkk. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 42

untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, dan menyenangkan.

Berikut akan disebutkan metode-metode pembelajaran yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Metode-metode pembelajaran menurut Ismail ada 16 yaitu:

Metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode pemberian tugas dan resitasi, metode sosio drama, metode drill (latihan), metode kerja kelompok, metode proyek, metode problem solving, metode sistem regu, metode karya wisata, metode resource person (manusia sumber), metode survei masyarakat, dan metode simulasi.

Dengan demikian, perlu menjadi pertimbangan seorang guru bahwa ada materi yang berkenaan dengan aspek psikomotorik dan kognitif, serta ada juga materi yang berkenaan dengan aspek afektif, yang kesemuanya itu menghendaki pendekatan metode yang berbeda-beda.

Di dalam pembelajaran Bahasa Arab terdapat berbagai metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Sehingga dapat memberikan kemudahan bagi pendidik dalam proses kegiatan belajar dan mengajar, adapun metode tersebut, yaitu:³⁶

a) Metode Bercakap-cakap (*Muhadatsah*)

Metode *muhadatsah* yaitu cara menyajikan bahan pelajaran Bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dengan murid atau murid dengan murid. Sehingga melalui percakapan tersebut maka murid akan mendapatkan kosa kata banyak.

³⁶ Ahamad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, hlm. 55-63

Adapun tujuan pengajaran *muhadatsah* adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih lidah anak didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap (berbicara) dalam Bahasa Arab.
- 2) Terampil berbicara dalam Bahasa Arab mengenai kejadian apa saja dalam masyarakat dan dunia internasional apa yang ia ketahui.
- 3) Mampu menterjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, televise, tape recorder, dan lain-lain.
- 4) Menumbuhkan rasa cinta dan menyayangi Bahasa Arab dan al-Qur'an, sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalaminya.

Pelajaran *muhadatsah* hendaklah dimulai dari hal yang sederhana atau keadaan sekitar yang sudah biasa dilihat oleh murid setiap hari, sehingga memudahkan mereka dalam menghafal kosa-kata Bahasa Arab, karena pembelajaran *muhadatsah* ini merupakan awal dari mempelajari Bahasa Arab.

b) Metode Membaca (*Mutholaah*)

Metode *muthalaah* adalah cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca, baik membaca dengan bersuara maupun dalam hati. Melalui metode ini diharapkan siswa dapat mengucapkan kata-kata dan kalimat dalam Bahasa Arab dengan fasih, lancer, dan benar. Tunjukan metode *muthalaah*, yaitu:

- 1) Melatih anak didik terampil membaca huruf Arab dan al-Qur'an dengan memperhatikan tanda baca.
- 2) Dapat membedakan bacaan antara huruf satu dengan huruf yang lainnya, dan antara kalimat Bahasa Arab yang samar.

- 3) Dapat melantunkan gaya bahasa Arab dan al-Qur'an secara tepat dan menarik hati.
- 4) Melatih anak didik untuk dapat membaca dan mengerti serta paham apa yang dibacanya.
- 5) Agar anak didik dapat membaca, membahas dan meneliti buku-buku agama, karya-karya ulama besar dan pemikir (filosuf-filosuf) Islam yang umumnya karya mereka ditulis dalam Bahasa Arab.

c) Metode Dikte (*Imla*)

Metode *imla* disebut juga dengan metode dikte atau metode menulis dimana guru membacakan materi pelajaran dan siswa disuruh menulisnya di buku tulis. Tujuan dari metode *imla*, yaitu:

- 1) Agar anak didik dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam Bahasa Arab dengan mahir dan benar.
- 2) Agar anak didik tidak hanya terampil dalam membaca huruf-huruf dan kalimat Bahasa Arab, namun terampil pula dalam menuliskannya.
- 3) Melatih semua panca indera anak didik menjadi aktif, baik itu perhatian, pendengaran, penglihatan, maupun pengucapan yang terlatih dalam Bahasa Arab.
- 4) Menumbuhkan agar menulis Arab dengan tulisan yang indah dan rapi.
- 5) Menguji pengetahuan murid-murid tentang penulisan kata-kata yang telah dipelajari.
- 6) Memudahkan murid mengarang dalam Bahasa Arab dengan memakai gaya bahasanya sendiri.

d) Metode Mengarang (*Insya'*)

Metode *insya'* yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara menyuruh siswa mengarang dalam Bahasa Arab, untuk mengungkapkan isi hati, pikiran, dan

pengalaman yang dimilikinya. Tujuan metode *insya'*, yaitu:

- 1) Siswa dapat mengarang kalimat-kalimat sederhana dalam Bahasa Arab.
- 2) Siswa terampil dalam mengemukakan buah pikirannya, melalui karya tulis atau beberapa karangan lisan.
- 3) Siswa mampu berkomunikasi melalui koresponden dalam Bahasa Arab.
- 4) Siswa dapat mengarang buku-buku cerita menarik.
- 5) Siswa dapat menyajikan berita/peristiwa dalam lingkungan masyarakat dan dunia Islam melalui karya yang berbentuk cerita (cerpen), tajuk rencana, artikel, dan karya ilmiah lainnya yang actual dan merangsang.

e) Metode Menghafal (*Mahfudzat*)

Metode *mahfudzat* atau menghafal yakni cara menyajikan materi pelajaran Bahasa Arab, dengan cara menyuruh siswa untuk menghafal kalimat-kalimat: syair, cerita, kata-kata hikmah dan lain-lain yang menarik hati.

Tujuan mempelajari *mahfudzat* adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan daya fantasi anak didik, serta melatih daya ingatannya.
- 2) Memperkaya pembendaharaan kata dan percakapan.
- 3) Mempermudah siswa dalam mempelajari sastra Arab, dan uslub-uslub gaya bahasa yang menarik hati.
- 4) Mendidik jiwa kesatria dan menanamkan budi luhur. Melatih anak didik agar baik ucapannya, indah perkataannya, menarik hati pendengar-pendengarnya.
- 5) Melatih jiwa dan mental yang disiplin.

f) Metode Tata Bahasa (*Qawaid*)

Metode *Qawaid* yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara menghafal kaidah-kaidah atau aturan-aturan

tata Bahasa Arab yang mencakup *nahwu sharaf*. Metode ini tidak jauh berbeda dengan metode *Grammar* karena cara penyajian pelajaran yang sama. Metode mengajarkan *nahwu sharaf (Qawaid)* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya banyak memberikan contoh-contoh dari materi yang dibahas, agar pengajaran tidak membosankan, dan dapat memudahkan pengertian anak didik.
- 2) Pada contoh-contoh yang diberikan itu, hendaklah ditulis di papan tulis, dan menjelaskan maksud dan pengertiannya.
- 3) Pada saat guru menjelaskan maksud dan pengertian materi pelajaran *nahwu sharaf*, perhatian siswa penuh terpusat kepada materi.

Pengajaran Bahasa Arab tidak hanya mementingkan pengajaran *nahwu, sharaf, i'rab* dan lainnya. Akan tetapi seorang guru harus memperbanyak pelajaran *muhadatsah, muthalaah, dan mahfudzat* sebelum memulai pelajaran *Qawaid*.

B. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran berasal dari kata ajar, yang artinya usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dengan mengarahkan interaksi siswa melalui sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.³⁷

Pembelajaran merupakan proses aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam mengondisikan siswa untuk belajar. Artinya, belajar untuk mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis,

³⁷ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hlm. 152

menyintesis dan mengevaluasi materi yang menjadi bahan pembelajaran.

Menurut Brown, perlu menjadi kesadaran bersama bahwa pembelajaran sebenarnya adalah penciptaan kondisi agar siswa belajar dengan aktif kreatif.³⁸

Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru supaya peserta didik yang ia ajari materi melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan.³⁹ Inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan guru agar terjadi proses belajar pada siswa.⁴⁰

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Syekh Musthofa Al Ghulayaini mengemukakan : Bahasa Arab adalah kata-kata yang digunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan segala tujuan atau maksud mereka.⁴¹

Dari beberapa uraian di atas sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran Bahasa Arab adalah usaha guru dalam mentransfer ilmunya yang dilakukan secara maksimal untuk membantu siswa agar mereka dapat belajar bahasa Arab dengan aktif dan kreatif.

Dengan demikian pembelajaran yang sebenarnya adalah pembelajaran yang didesain oleh guru sebagai proses yang secara terencana dalam mengondisikan siswa untuk aktif kreatif dalam belajar sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang permanen dalam diri siswa, yaitu menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran.

³⁸ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Komunikatif dan Apresiatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 1-2

³⁹ Acep Hermawan *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Rosdakarya), hlm. 32

⁴⁰ M. Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok: Holistika, 2013), hlm. 31.

⁴¹ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab : Media dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 6

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab memiliki dua tujuan yakni tujuan jangka panjang (umum) dan tujuan jangka pendek (khusus).⁴²

a. Tujuan Umum

- 1) Agar siswa dapat memahami Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai sumber hukum Islam dan ajarannya.
- 2) Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam Bahasa Arab.
- 3) Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam Bahasa Arab.
- 4) Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan penjabaran dari tujuan umum yakni tujuan yang hendak dicapai dari mata pelajaran itu. Adapun tujuan khusus dari pembelajaran Bahasa Arab sesuai materi yang akan disampaikan adalah :

1) Percakapan (*hiwar*)

Tujuan khusus pembelajaran *hiwar* ini adalah :

- a. Siswa dapat melengkapi materi *hiwar* dengan kata-kata yang sesuai.
- b. Siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang kandungan *hiwar*.
- c. Siswa dapat memilih kata-kata yang tepat untuk melengkapi kalimat-kalimat yang disediakan yang berhubungan dengan *hiwar*.
- d. Siswa dapat memilih suatu kata yang maknanya berbeda dengan tiga kata yang lain.

2) Bentuk kata dan struktur kalimat (*qowa'id*)

Tujuan pembelajaran *qowa'id* adalah :

- a) Siswa dapat membedakan fi'il dalam bentuk *mashdar sharih*.

⁴² Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab....*, hlm. 7

b) Siswa dapat mengubah mashdar sharih dengan mashdar muawwal dalam kalimat.

c) Siswa dapat mengubah mashdar muawwal dengan mashdar sharih dalam kalimat.

3) Membaca (*qira'ati*)

Adapun tujuan khusus dari pembelajaran *qira'ah* adalah :

a) Siswa dapat membaca bahan pelajaran dengan makhraj dan intonasi yang baik dan benar.

b) Siswa dapat menyatakan sesuai atau tidaknya suatu ungkapan yang disediakan dengan kandungan bahan bacaan.

c) Siswa dapat menceritakan kembali bahan bacaan dalam Bahasa Indonesia.

d) Siswa dapat membaca pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bahan *qira'ati*.

4) Menulis (*kitabah*)

Tujuan khusus dari pembelajaran menulis adalah :

a) Siswa dapat melengkapi kalimat dengan susunan mashdar muawwal.

b) Siswa dapat menterjemahkan kalimat-kalimat ke dalam Bahasa Arab yang mengandung mashdar muawwal.

c) Siswa dapat menulis kalimat-kalimat yang disediakan dengan mengubah susunan mashdar muawwal menjadi mashdar sharih.

d) Siswa dapat menjawab pertanyaan yang mengandung mashdar muawwal.

e) Siswa dapat menyusun paragraf dari ungkapan-ungkapan yang disediakan secara acak.

C. Maharah al-Kalam

1. Pengertian Maharah al-Kalam

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu system tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.⁴³

Keterampilan berbicara dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Asing, karena berbicara merupakan suatu yang aplikatif dalam bahasa dan merupakan tujuan awal seseorang yang belajar suatu bahasa. Hanya saja, yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berbicara ini agar memperoleh hasil yang maksimal yaitu kemampuan dari seorang guru dan metode yang digunakannya, karena dua faktor tersebut memiliki dominasi keberhasilan pembelajaran berbicara.⁴⁴

2. Tujuan Pembelajaran *Maharah al-Kalam*

Berbicara dengan bahasa asing merupakan keterampilan dasar yang menjadi tujuan dari beberapa tujuan pengajaran bahasa. Sebagaimana bicara adalah sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain.⁴⁵

Tujuan dari pembelajaran *maharah al-kalam* (keterampilan berbicara) mencakup beberapa hal antara lain sebagai berikut:

a. Kemudahan Berbicara

Peserta didik harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mampu

⁴³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), 135.

⁴⁴ Ahmad Abd Allah al-Bashir, *Mudhakkirah Ta'lim al-Kalam*, (Jakarta, Ma'had al-Ulum al-Islamiyah wa al-Arabiyah bi Indunisiya, tt), 1

⁴⁵ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 119

mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik di dalam kelompok kecil maupun dihadapkan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Para peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan.

b. Kejelasan

Dalam hal ini peserta didik berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik, agar kejelasan dalam berbicara tersebut dapat dicapai, maka dibutuhkan berbagai macam latihan terus menerus dan variatif. Bisa melalui diskusi, pidato, dan debat. Karena dengan latihan seperti ini akan dapat mengatur cara berfikir seseorang dengan sistematis dan logis.

c. Bertanggung jawab

Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicaraan untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan difikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya pada saat itu. Latihan demikian akan menghindarkan seseorang dari berbicara yang tidak bertanggung jawab atau bersifat lidah yang mengelabui kebenaran.

d. Membentuk pendengaran kritis

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama program pembelajaran ini. Di sini peserta didik perlu belajar untuk dapat mengevaluasi kata-kata yang telah diucapkan, niat ketika mengucapkan, dan tujuan dari pembicaraan tersebut.

e. Membentuk kebiasaan

Kebiasaan berbicara bahasa Arab tidak dapat dicapai tanpa ada niat yang sungguh-sungguh dari peserta didik itu sendiri. Kebiasaan ini bisa diwujudkan melalui interaksi dua orang atau lebih yang telah disepakati sebelumnya, tidak harus dalam komunitas besar. Dalam menciptakan kebiasaan berbahasa Arab ini adalah komitmen, komitmen ini bisa dimulai dari diri sendiri kemudian berkembang menjadi kesepakatan dengan orang lain untuk berbicara bahasa Arab terus-menerus. Inilah disebut dengan menciptakan lingkungan berbahasa yang sesungguhnya.⁴⁶

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran *Maharah al-Kalam*

Agar peserta didik kalam baik bagi non Arab, maka perlu diperhatikan hal berikut:

- a. Hendaknya guru memiliki kemampuan yang tinggi tentang keterampilan ini.
- b. Memulai dengan suara-suara yang serupa antara dua bahasa (bahasa siswa dan bahasa Arab).
- c. Hendaknya guru dan siswa memperhatikan tahapan dalam pengajaran kalam, seperti memulai dengan lafadz-lafadz mudah yang terdiri dari satu kalimat, dua kalimat, dan seterusnya.
- d. Memulai dengan kosakata yang mudah.
- e. Memfokuskan pada bagian keterampilan bagi keterampilan berbicara, yaitu:
 - 1) Cara mengucapkan bunyi dari makrajnya dengan baik dan benar.
 - 2) Membedakan pengucapan harakat panjang dan pendek.
 - 3) Mengungkapkan ide-ide dengan cara yang benar dengan memperhatikan kaidah tata bahasa yang ada.
 - 4) Melatih siswa bagaimana cara memulai dan mengakhiri pembicaraan dengan benar.

⁴⁶ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*,.. hlm. 138-140

- f. Memperbanyak latihan-latihan, seperti latihan membedakan pengucapan bunyi, latihan mengungkapkan ide-ide, dan sebagainya.⁴⁷

4. Model Pembelajaran *Maharah al-Kalam*

Banyak teknik dan model latihan percakapan yang telah dikembangkan oleh para pengajar bahasa. Setiap pendekatan atau metode memberikan tekanan kepada teknik atau model tertentu. Metode *audio-lingual* misalnya, menekankan perlunya pembelajar menghafal model dialog sebelum masuk ke dialog bebas. Sementara metode komunikatif, menekankan pada pemahaman model dialog termasuk fungsi setiap ungkapan dan konteks atau situasinya, kemudian langsung masuk ke latihan komunikasi yang sesungguhnya.⁴⁸

Diantara model-model latihan percakapan itu ialah sebagai berikut:

a. Tanya jawab

Tanya jawab dapat diartikan sebuah metode untuk dapat bercakap-cakap dengan aktif dan termasuk kompetensi komunikatif yang mana kompetensi komunikatif merupakan kemampuan untuk menerapkan kaidah gramatikal suatu bahasa dalam membentuk kalimat yang benar dan untuk mengetahui kapan, dimana, dan kepada siapa kalimat itu diujarkan.

Dengan berbekal kompetensi komunikatif, seseorang dapat menyampaikan dan menginterpretasikan suatu pesan atau menegosiasikan makna secara interpersonal dalam konteks yang spesifik. Krashen juga menegaskan bahwa kompetensi komunikatif lebih menekankan fungsi bahasa dalam komunikasi sesungguhnya dari pada menguasai bentuk dan kaidah

⁴⁷ Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 90-91.

⁴⁸ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*,.. hlm. 140

kebahasaan. Kaidah-kaidah kebahasaan itu hanya berfungsi untuk memonitor suatu bentuk ujaran.⁴⁹

b. Menghafalkan metode dialog

Dalam materi percakapan ini guru mengajarkan bahan pelajaran dalam bentuk dialog yang mengandung *mufradat* baru dalam struktur kalimat yang dipergunakan.⁵⁰

Guru memberikan model dialog secara tertulis untuk dihafalkan oleh siswa di rumah masing-masing. Pada pertemuan berikutnya secara berpasangan mereka diminta tampil di muka kelas untuk memperagakan dialog tersebut. Untuk menghidupkan suasana dan melatih kemahiran bercakap-cakap secara wajar, siswa diminta untuk tidak sekedar menghafalkan dialog-dialog tersebut, tetapi juga mendemonstrasikannya, dengan memperhatikan segi-segi ekspresi, mimik, gerak-gerik, dan intonasi sesuai dengan teks yang ditampilkannya.

Dialog tersebut harus disesuaikan dengan tingkat kemahiran siswa, dan harus bersifat situasional yang mateinya diambil dari kehidupan sehari-hari, misalnya di rumah, di sekolah, di pasar, di stasiun, dan sebagainya. Untuk menopang penciptaan situasi, dapat digunakan alat bantu seperti gambar-gambar, *slide* dan film.

c. Percakapan terpimpin

Di dalam percakapan terpimpin, pengajar menentukan situasi atau konteksnya. Siswa diharapkan mengembangkan imajinasi sendiri dalam percakapan dengan lawan bicaranya sesuai dengan topik yang telah ditentukan.

Apabila siswa diberi kesempatan untuk mempersiapkannya di rumah, maka sebaiknya jangan ditetapkan

⁴⁹ Ahmad Muradi, "Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (2014): 33.

⁵⁰ Ahmad Muhtadi Anshori, *Pengajaran Bahasa Arab: Media dan Metode-metodenya* (Yogyakarta: Teras, 2019), hlm. 8.

pasangannya terlebih dahulu. Ini untuk menghindari kemungkinan siswa mempersiapkan dialog secara tertulis dan kemudian menghafalkannya. Kalau ini terjadi akan mengurangi nilai spontanitas.

d. Percakapan bebas

Dalam kegiatan percakapan bebas, pengajar hanya menetapkan topik pembicaraan. Siswa diberi kesempatan melakukan percakapan mengenai topik tersebut secara bebas.

Sebaiknya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing beranggotakan 4 sampai dengan 5 orang, agar siswa punya kesempatan yang cukup untuk berlatih. Pengajar dalam hal ini melakukan pengawasan terhadap masing-masing kelompok, dan memberikan perhatian khusus kepada kelompok yang dinilai lemah atau terlihat kurang lancar dan kurang bergairah dalam melakukan percakapan.⁵¹

5. Manfaat Pembelajaran *Maharah al-Kalam*

a. Manfaat Praktis

- 1) Membiasakan siswa bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih.
- 2) Membiasakan siswa menyusun kalimat yang baik yang timbul dari dalam hatinya sendiri dan perasaannya dengan kalimat yang benar dan jelas.
- 3) Membiasakan siswa memilih kata dan kalimat, serta dalam menyusunnya dalam susunan bahasa yang indah serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya.

b. Manfaat yang bersifat teoritis

Manfaat yang bersifat teoritis ialah mendidik panca indera yang lima, kemampuan perhatian yang benar dan kemampuan berfikir.

⁵¹ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 140-142.

Agar dapat terealisasi manfaat-manfaat tersebut di atas, maka harus diperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Pembicaraan yang fasih di hadapan murid.
- 2) Ditekankan penyusunan jawaban murid dalam kalimat yang sempurna.
- 3) Pembetulan kesalahan ucapan murid harus diperhatikan.
- 4) Murid harus menghafal kalimat-kalimat yang terpilih, sesuai dengan tingkat pemikirannya.
- 5) Mengulang-ulang pertanyaan dengan susunan kalimat yang berbeda-beda, dimana jawabannya sesuai dengan bentuk pertanyaan sedapat mungkin.
- 6) Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sekitar yang sudah ada dalam pengetahuan murid.
- 7) Bahan harus sesuai dengan tingkat umur dan kemampuan mereka.
- 8) Guru harus memilih kata-kata baru yang sulit yang sesuai dengan pengetahuan mereka.
- 9) Guru harus mempergunakan berbagai alat peraga yang lazim untuk memudahkan pemahaman mereka terhadap pelajaran itu.⁵²

⁵² Abubakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 58-59.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses investigasi yang dilakukan dengan aktif, tekun, dan sistematis yang bertujuan untuk menemukan, menginterpretasikan atau merevisi kata-kata. Penelitian yang dilakukan peneliti termasuk kedalam penelitian kualitatif. Istilah kualitatif menurut Krik dan Miller dalam bukunya Lexy J. Moleong yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasan maupun peristilahan”.⁵³

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, maksudnya yaitu suatu pendekatan dimana peneliti melakukan observasi terhadap partisipan untuk menggambarkan fenomena atau kenyataan yang ada, baik bersifat alami maupun rekayasa manusia. Penelitian ini lebih memperhatikan mengenai kualitas, karakteristik dan keterkaitan antar kegiatan

Penelitian kualitatif pendekatan deskriptif menafsirkan dan menguraikan data yang ada bersamaan dengan situasi yang sedang terjadi, juga menggambarkan kondisi yang apa adanya tanpa manipulasi variabel yang diteliti. Dengan kata lain, pendekatan deskriptif bertujuan untuk menafsirkan tindakan sosial partisipan kondisi yang apa adanya dan sebenarnya.

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam bukunya Lexy J. Moleong yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* bahwa penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilaksanakan di suatu tempat,

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2009), hlm. 4

dan tempat itu diluar perpustakaan dan laboratorium.⁵⁴ Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, waktu pengumpulan data, pada umumnya seorang peneliti dapat menemukan data penelitian dalam bentuk kata-kata atau bentuk gambar.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan sesuai dengan waktu penelitian yang tercantum dalam surat izin penelitian yaitu tanggal 03 Mei 2023-03 Juni 2023.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di MTs Negeri 8 Kebumen yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama. Awal berdirinya sejak tahun 1971 M, yang terletak di Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen. Kepala Madrasah Muhiban, S.Ag., M.Pd.I. Penelitian ini mengambil lokasi di MTs Negeri 8 Kebumen dengan pertimbangan berdasarkan observasi awal bahwa lokasi tersebut yang terletak di perkotaan. Jadi, peserta didik yang belajar di sana bermacam-macam latar belakangnya. Letaknya pun strategis dan mudah dijangkau.

Alasan peneliti tertarik untuk memilih lokasi penelitian di MTs Negeri 8 Kebumen adalah :

1. MTs Negeri 8 Kebumen merupakan lembaga pendidikan formal yang terletak di perkotaan. Jadi, peserta didik yang belajar di sana bermacam-macam latar belakangnya. Letaknya pun strategis dan mudah dijangkau.
2. Kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab di sini sangat diperlukan karena guru bahasa Arab di kelas VII harus

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 26

menghadapi siswa yang mempunyai latar belakang berbeda. Ada yang belum mengenal mufrodat bahasa Arab sama sekali atau bahkan belum mengenal tulisan Arab karena berasal dari SD jadi terkendala membacanya. Selain itu pada awal pembelajaran ketika guru mengajar bisa dikatakan rendah terlihat dari beberapa siswa yang sering mengobrol sendiri, tidak ada siswa yang lebih aktif menghafalkan mufrodat bahasa Arab dan sebagainya. Diantara empat keterampilan dan kemahiran berbahasa Arab, peneliti memfokuskan penelitian terhadap aspek kreativitas guru guna pengembangan maharah al-kalam melalui pembelajaran bahasa Arab.

3. Kreativitas guru pengampu pelajaran bahasa Arab dalam proses pembelajaran dimulai dari persiapan materi pembelajaran dimana guru tersebut membuat Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mencari materi serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab dalam mengembangkan maharah al-kalam pada siswa kelas VII MTs Negeri 8 Kebumen Kabupaten Kebumen.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah guru mata pelajaran Bahasa Arab dan guru-guru MTs N 8 Kebumen. Guru mata pelajaran Bahasa Arab Ali Zaenal Abidin, S.Pd, WaKa Kurikulum Drs. Mu'arif Mahmud Suhada serta siswa kelas VII sebagai sumber untuk memperoleh data mengenai bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Sedangkan guru-guru MTs N 8 Kebumen sebagai sumber informasi data secara umum mengenai deskripsi umum MTs N 8 Kebumen Kabupaten Kebumen.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan bahan yang diperlukan dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan :

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Poerwandari berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.⁵⁵

Semua bentuk penelitian, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi di dalamnya. Istilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley untuk memperoleh data atas tiga komponen yaitu gambaran mengenai tempat penelitian, pelaku penelitian dan aktivitas atau kegiatan yang diteliti.

Sanafiah Faisal, sebagaimana dikutip Sugiyono mengklasifikasikan observasi menjadi 3 macam, yaitu:

- a. Observasi Partisipasi (*Participation Observation*), yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang

⁵⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 143

yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

- b. Observasi Terus Terang atau Tersamar (*Overt Observation* dan *Convert Observation*) yaitu, peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- c. Observasi Tak Berstruktur (*Unstructured Observation*) yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.⁵⁶

Adapun observasi yang penulis gunakan yaitu observasi partisipatif karena dalam hal ini peneliti langsung terjun dalam penelitian yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Yang diobservasi penulis pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas.

2. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁷

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai pertanyaan-pertanyaan dari peneliti yaitu proses aktivitas yang menjadi obyek penelitian, atau berupa laporan mengenai obyek penelitian dari penelitian yang dilakukan.

Esterberg, sebagaimana dikutip Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*) yaitu, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 310

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...hlm. 186

data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

- b. Wawancara Semistruktur (*Semistruktur Interview*) yaitu, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas, bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured interview*) yaitu, wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁸

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, karena sebelumnya peneliti telah menyiapkan instrumen-instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dan keabsahan data mengenai pertanyaan-pertanyaan dari peneliti kepada Waka Kurikulum Drs. Mu'arif Mahmud Suhada, guru pengampu pelajaran Bahasa Arab Ali Zaenal Abidin, S.Pd, dan siswa kelas VII MTs Negeri 8 Kebumen.

3. Dokumentasi

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 318

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁵⁹

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan penelitian seperti : RPP, Silabus, gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah dan personalia, keadaan guru dan peserta didik, catatan-catatan, foto-foto dan sebagainya MTs Negeri 8 Kebumen.

E. Teknik Analisis Data

Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁰

Sesuai data yang diperoleh maka penulis menggunakan analisis data secara kualitatif yaitu data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis untuk memperoleh kejelasan pokok masalah yang dibahas.

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Humberman antara lain:

1. *Data Reducation* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

⁵⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 248

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan umum dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, peneliti dalam melakukan penelitian peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing. Belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon atau tumbuhan dan binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.⁶¹ Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁶²

Data yang diperoleh cukup banyak, maka perlu dicatat dan diteliti dengan seksama. Metode ini peneliti gunakan untuk merangkum hasil wawancara pada subjek penelitian ini, baik kepada sekolah, guru maupun subjek lain yang terkait. Kemudian peneliti menganalisis data yang tersebar dan mengambil inti pokok persoalan yang terkait dengan kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab guna mengembangkan maharah al-kalam siswa kelas VII MTs Negeri 8 Kebumen.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ...hlm. 339

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ...hlm. 247

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam penyajian data penulis berpedoman pada hasil reduksi yang telah dilakukan. Data-data yang diperoleh adalah berupa catatan observasi. Hasil wawancara dan dokumentasi yang dinarasikan sehingga memperoleh data dan sajian tentang bagaimana gambaran kreativitas guru dalam pembelajaran tersebut.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Humberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶³

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁴

Dalam tahap ini penulis mengambil kesimpulan dengan cara induktif artinya teori dan teorisasi bukan hal yang penting untuk dilakukan. Sebaliknya data adalah segala-galanya untuk memulai sebuah penelitian.⁶⁵

Dalam penelitian ini semua faktor baik lisan maupun tulisan dari sumber data yang telah diambil dan disajikan untuk

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..hlm. 252

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..hlm. 252

⁶⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 157

menjawab permasalahan dalam penelitian. Dalam tahap ini penulis mengambil kesimpulan dari penyajian data berupa analisis data yang menggambarkan hasil akhir yang lebih jelas tentang kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab guna mengembangkan maharah al-kalam kelas VII MTs Negeri 8 Kebumen Kabupaten Kebumen.



BAB IV

BENTUK-BENTUK KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Penyajian dan Analisis Data

Pada bab IV peneliti akan menyajikan dan menganalisis data hasil dari penelitian yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di MTs Negeri 8 Kebumen. Peneliti dapat menyajikan dalam bentuk deskriptif analisis, dimana dalam penyajiannya peneliti akan menggambarkan kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab guna mengembangkan maharah al-kalam siswa kelas VII MTs Negeri 8 Kebumen.

Data-data peneliti yang sajikan merupakan data-data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian serta hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian tersebut. Penelitian dilakukan pada tanggal 03 Mei 2023-03 Juni 2023.

Dalam hal ini peneliti menyajikan data mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab guna mengembangkan maharah al-kalam siswa. Berikut ini akan peneliti paparkan proses apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan kreativitas dalam mengelola pembelajaran bahasa Arab guna mengembangkan maharah al-kalam siswa.

1. Kreativitas Pembelajaran Bahasa Arab Kunci Mengembangkan Maharah al-Kalam

Kreativitas adalah imajinasi seorang individu yang tercermin dari kemampuannya dalam menciptakan sesuatu hal yang baru, mengolah sesuatu yang sudah ada menjadi lebih inovatif maupun mengkombinasikan menjadi hal-hal yang lebih bermanfaat.⁶⁶

⁶⁶ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2018), hlm. 4

Berdasarkan teori tersebut dalam hal pembelajaran, pendidik adalah pelaku kreativitas yang paling utama bagi peserta didik begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, masing-masing subjek dalam pembelajaran mempunyai kontribusi untuk mengembangkan kreativitasnya.⁶⁷

Dalam buku judul Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab karya Acep Hermawan pembelajaran bahasa Arab, untuk memilih metode yang hendak digunakan pendidik harus memerhatikan unsur maharah apa yang akan diajarkan terlebih dahulu. Dalam hal ini terdapat empat *maharah* yang menjadi fokus pada pembelajaran Bahasa Arab, yakni *maharah istima'*, *maharah kalam*, *maharah qira'ah*, dan *maharah kitabah*. Yang selanjutnya dengan kreativitas guru itu untuk mengombinasikan metode-metode yang ada di dalamnya.⁶⁸

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Guru Bahasa Arab yaitu bapak Ali Zaenal Abidin dalam wawancara yang menyatakan bahwa di dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat keterampilan atau disebut dengan maharah. Empat maharah itu diantaranya adalah maharah istima', maharah kalam, maharah qira'ah, dan maharah kitabah. Berdasarkan hal tersebut menjadi tugas dari guru itu sendiri dalam menyampaikan materi harus dengan kreatif, yang dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Salah satunya adalah dengan cara mengombinasikan atau memvariasi metode pembelajaran. Hal ini seperti menggabungkan metode langsung (*at tariqah al mubasyarah*), metode membaca (*al-qira'ah*), metode audiolingual (*at tariqah al sam'iyah wal syafawiyah*), atau campuran.⁶⁹

⁶⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Negeri 8 Kebumen, pada hari Rabu, 3 Mei 2023

⁶⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Rosdakarya), hlm. 129

⁶⁹ Wawancara dengan guru bahasa Arab kelas VII MTs Negeri 8 Kebumen, pada hari Jum'at, 19 Mei 2023

Selanjutnya dalam buku karya Azhar Arsyad pembelajaran bahasa Arab tentu tidak terlepas dari penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan, motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar.⁷⁰

Sesuai wawancara dengan guru Bahasa Arab Bapak Ali Zaenal Abidin, dalam pembelajaran media yang sekiranya paling lengkap adalah media dengar pandang, karena dengan menggunakan media ini terjadilah proses saling membantu antara indera pendengaran dan pandang. Selain itu penggunaan media ini juga dapat menarik perhatian peserta didik karena cenderung tidak membosankan dan monoton. Yang termasuk media jenis ini adalah LCD digital touchscreen, komputer, atau laboratorium bahasa.

Pembelajaran bahasa Arab terjadwal satu kali pertemuan dalam seminggu, kami masih sangat kurang mengenai pengetahuan Bahasa Arab, tetapi dengan pembelajaran yang santai dan menggunakan metode serta media yang berbeda siswa menjadi tertarik dan berminat untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Ungkap salah satu siswa kelas VII E bernama Lutfia Risqonisa.⁷¹

Kemudian pada pembelajaran bahasa Arab juga harus diadakan evaluasi guna mengetahui ketercapaian pembelajaran. Kreativitas dalam penilaian dapat menimbulkan rasa kepercayaan bila penilaian dilakukan secara terbuka antara siswa dan guru secara langsung. Selain timbulnya kepercayaan dari siswa, akan timbul rasa berlomba-lomba bagi siswa untuk mendapat nilai yang baik. Hal ini menjadi nilai lebih karena dapat memicu semangat mengembangkan maharah al-kalam siswa dari pembelajaran.⁷²

⁷⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997) hal. 18

⁷¹ Wawancara dengan Lutfia Risqonisa siswa kelas VII E MTs Negeri 8 Kebumen, pada hari jum'at, 19 Mei 2023

⁷² Wawancara dengan guru bahasa Arab kelas VII MTs Negeri 8 Kebumen, pada hari Jum'at, 19 Mei 2023

Berdasarkan teori dan data tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa kreativitas di dalam pembelajaran, menjadi kunci dalam pengembangan maharah al-kalam karena dengan macam-macam kreativitas dari penggunaan media yang tersedia atau belum tersedia. Yang tersedia LCD touchscreen di lab komputer memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran mufrodat dengan menampilkan file buku pelajaran siswa disuruh maju ke depan menjawab soal, menghafalkan mufrodat, dan sebagainya. Dari penggunaan media siswa menjadi lebih semangat belajar dan tidak bosan dengan metode mengajar ceramah mendengarkan sampai akhir pembelajaran.

Kreativitas dalam memilih dan menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi dan keadaan siswa yang sehingga siswa merasa senang, nyaman dan makin semangat belajar mufrodat. Kemudian kreativitas pemanfaatan media diantaranya *strip story* yaitu merangkai kata menjadi kalimat, film berbahasa Arab siswa mendengarkan dan menyimpulkan, dengan demikian dari kreativitas siswa akan lebih termotivasi semangat belajar bahasa Arab dan dari banyak latihan-latihan berbicara, lomba pidato, dan sebagainya menjadi tujuan mengembangkan maharah al-kalam siswa kelas VII bisa tercapai.

2. Bentuk Kreativitas Guru Bahasa Arab dalam Pembelajaran

Sebagaimana dikatakan oleh Abdurrahman Mas'ud, guru dalam proses pembelajaran acara konvensional setidaknya harus memiliki tiga kualifikasi dasar yaitu menguasai materi, antusiasme, dan penuh kasih sayang.⁷³

Proses kreativitas adalah proses kemampuan imajinatif yang hasilnya adalah kemampuan pembuatan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal baru

⁷³ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah..* hlm. 33-37

dan bermanfaat. Selain itu, proses kreatif yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam mengajar yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan kemampuan untuk mengkolaborasikan.⁷⁴

Kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilihat sebagai berikut :

a. Kreativitas guru dalam mengelola model pembelajaran bahasa Arab

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menemukan perangkat-perangkat pembelajaran di dalamnya buku-buku, film, komputer, dan kurikulum. Inti dari model pembelajaran ini adalah suatu pola yang direncanakan. Jadi, suatu pola yang direncanakan oleh pendidik atau guru sebelum pembelajaran dilaksanakan. Model pembelajaran ini akan semakin nyata manfaatnya jika sudah dalam praktek pembelajaran berlangsung.

Suatu model pembelajaran direncanakan dan digunakan dalam pembelajaran secara langsung. Misalnya dalam pembelajaran dalam materi pengenalan dengan diri sendiri, maka siswa dilatih untuk maju ke depan kelas, memperkenalkan dengan diri sendiri. Selain itu materi kegiatan sehari-hari dari awal bangun tidur sampai tidur lagi, siswa dilatih untuk menulis kegiatan tersebut dengan bahasa Arab yang kemudian diceritakan kepada teman-teman.⁷⁵

Oleh sebab itu, model pembelajaran ini juga berfungsi untuk memahamkan siswa akan materi yang disampaikan,

⁷⁴ Wawancara dengan guru bahasa Arab kelas VII MTs Negeri 8 Kebumen, pada hari Jum'at, 19 Mei 2023

⁷⁵ Wawancara dengan guru bahasa Arab kelas VII MTs Negeri 8 Kebumen, pada hari Jum'at, 19 Mei 2023

mengembangkan maharah al-kalam dan melatih keberanian peserta didik serta rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis, 4 Mei 2023 di MTs Negeri 8 Kebumen kreativitas pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab diantaranya:

a. CLT (*Contextual Learning and Teaching*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab yaitu bapak Ali Zaenal Abidin diperoleh informasi sebagai berikut :

Menurut Bapak Ali Zaenal Abidin yang dimaksud model pembelajaran CLT yaitu dengan tanya jawab mulai dengan sajian atau tanya jawab lisan yang terkait dengan materi keseharian keluarga.

Adapun langkah-langkah CLT menurut bapak Ali Zaenal Abidin sebagai berikut :⁷⁶

- 1). Sebelum pembelajaran guru bertanya kepada peserta didik terkait materi yang telah diajarkan sebelumnya.
- 2). Ketika pembelajaran guru menyampaikan materi baru, disela-sela pembelajaran guru bertanya kepada peserta didik terkait materi yang telah disampaikan,
- 3). Setelah pembelajaran guru kembali bertanya kepada peserta didik terkait materi yang belum dipahami,
- 4). Guru melakukan evaluasi

Dalam proses pembelajaran, guru yang kreatif harus percaya diri dan mandiri dalam menyampaikan materi terlebih dahulu kemudian dikaitkan dengan aktifitas-aktifitas siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan rasa percaya diri yang tinggi di hadapan siswa, menjadikan guru dapat menyesuaikan diri dalam kondisi apapun.

⁷⁶ Wawancara dengan guru bahasa Arab , pada hari Jum'at, 19 Mei 2023



Komunikasi antara guru dan peserta didik banyak berlangsung saat proses pembelajaran. Beliau memperlakukan semua peserta didik dengan adil dan sama tanpa membedakan apapun. Dalam menyampaikan materi pelajaran beliau selalu menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh semua peserta didik, yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Beliau juga selalu mendengarkan apa yang ditanyakan maupun apa yang disampaikan peserta didik.⁷⁷

Dengan menggunakan model pembelajaran tanya jawab terkait keseharian keluarga, sedikit demi sedikit siswa dapat bercerita dan mengungkapkan hal apa saja yang dilakukan ketika di lingkungan keluarganya, walaupun hal itu hanya sekejap mereka ungkapkan dengan model bahasa mereka masing-masing.

⁷⁷ Observasi Pembelajaran Bahasa Arab pada hari Kamis 4 Mei 2023

Sebelum melakukan pembelajaran bahasa Arab guru menyiapkan RPP terlebih dahulu, berikut RPP guru bahasa Arab di MTs Negeri 8 Kebumen :⁷⁸

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
Sekolah	: MTs Negeri 8 Kebumen	Kelas/Semester	: VII/ I
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab	Tahun Ajaran	: 2022/2023
Materi	: Mufrodat Al'Unwan	Alokasi Waktu	: 1 x 60 menit
A. TUJUAN PEMBELAJARAN			
1. Peserta didik dapat melafalkan kosa kata : bunyi kata, frasa dan tulisan yang dijelaskan tentang topik: Al'Unwan			
2. Mendemonstrasikan ungkapan tentang Kosa kata secara lisan dengan baik dan benar dengan cara melafalkan			
B. KEGIATAN PEMBELAJARAN			
a. Salam, menyapa peserta didik dan memulai dengan berdoa			
b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
c. Absensi kehadiran peserta didik			
d. Guru menulis teks di papan tulis tentang Mufrodat Al'Unwan			
e. Peserta didik mencatat teks mufrodat tersebut			
f. Guru menulis di papan tulis dan menyampaikan cara membaca mufrodat			
g. Peserta didik menyimak dan mendengarkan guru menyampaikan materi tentang pengucapan mufrodat dengan benar dan arti dari teks mufrodat			
h. Guru memberi tugas membaca, mengartikan dan menulis mufrodat tersebut			
i. Mengucapkan salam penutup mengakhiri pembelajaran			
C. PENILAIAN			
1. Penilaian Sikap : Observasi/Jurnal (menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan santun).			

⁷⁸ Dokumentasi RPP Pembelajaran Bahasa Arab hari Kamis 4 Mei 2023

- | |
|--|
| 2. Penilaian Pengetahuan : Mengidentifikasi kosa-kata dalam gambar tentang Mufrodat Al'Unwan |
| 3. Penilaian Keterampilan : Mempraktekan menulis kosa kata membaca secara lisan dengan baik dan benar dan dengan cara merekamn suara |

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Kebumen, 6 Januari 2022
Guru Mata Pelajaran

Muhiban, M.Pd

Ali Zaenal Abidin, S.Pd.

b. Model Pembelajaran Klasikal (Ceramah)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab Bapak Ali Zaenal Abidin menyatakan bahwa ceramah merupakan kegiatan pembelajaran dimana guru yang aktif, siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya.

Berdasarkan observasi pada hari Jum'at, 5 Mei 2023.



Guru di kelas menjelang materi pelajaran dengan ceramah dihadapan siswa. Ceramah dilakukan dengan menjelaskan materi من يوم الأسرة berulang-ulang dan menuliskannya di papan tulis. Selain ceramah, sebagian guru ada yang menggunakan pemberian contoh atau praktik langsung di hadapan siswa ketika menjelaskan mengenai materi pelajaran hari itu. Siswa juga diminta oleh guru mengikuti arahan dan contoh yang sedang guru lakukan.

Model klasikal dalam pembelajaran yaitu ceramah dan tanya jawab dalam penerapan ini guru biasanya menunjang dengan gambar-gambar dan menuliskan di papan tulis, supaya lebih mudah mengakses pelajaran. Pembelajarannya pun dilakukan dengan senang dan santai, tidak serius seperti sekolah pada umumnya. Hal yang perlu diperhatikan oleh guru hanyalah ketelatenan, sabar, dan memberikan kasih sayang yang penuh kepada siswa.⁷⁹

Selain itu siswa juga lebih antusias ketika guru menjelaskan pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba. Misalnya, dalam materi muhadatsah tentang kegiatan sehari-hari, siswa diberi kesempatan untuk maju ke depan langsung mempraktekkan apa yang telah di tulis dengan berpasang-pasangan walaupun masih membawa teks. Tetapi dalam hal ini siswa telah menunjukkan rasa percaya dirinya walaupun masih sedikit kemampuan mengenai *maharah al-kalam* (keterampilan berbicara) Bahasa Arab karena kita ketahui basic sekolah sebelum mereka masuk di MTs tersebut.

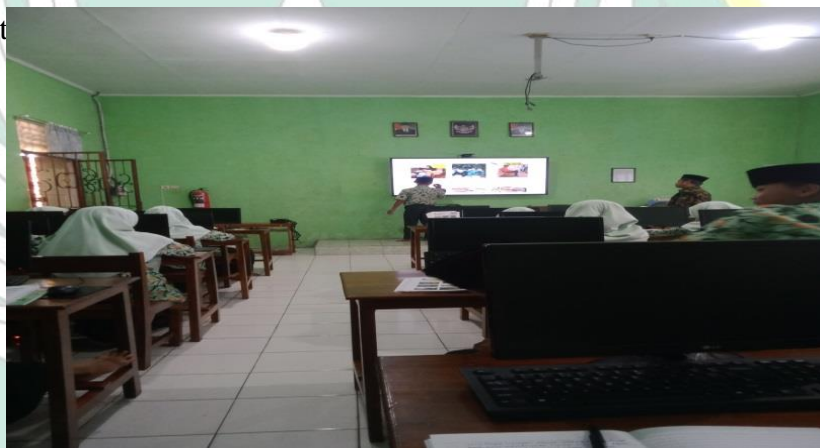
c. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Zaenal Abidin, model pembelajaran dengan menyajikan

⁷⁹ Observasi Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab pada hari Jum'at 5 Mei 2023

gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, kemudian dilakukan evaluasi mengenai penbguasaan materi tersebut. Penggunaan gambar-gambar disesuaikan dengan memperhatikan tujuan pembelajaran dan juga keadaan siswa sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi dan menambah mufrodat sesuai dengan materi.⁸⁰

Sebagai contoh observasi hari Rabu, 17 Mei 2023 ketika di dalam pembelajaran bahasa Arab dengan materi macam-macam nama penyakit, guru menyediakan gambar macam-macam nama penyakit lewat LCD touchscreen. Berikut gambar guru menyampaikan materi menggunakan LCD



Guru menggunakan gambar-gambar untuk mempermudah siswa menghafal dan memahami mufrodat. Siswa akan lebih antusias dan menebak gambar tersebut serta menghafal mufrodat materi yang disampaikan. Untuk evaluasi sendiri bisa dilakukan dengan permainan teka-teki silang yang berhubungan dengan nama-nama penyakit ataupun dengan menjodohkan mufrodat dengan gambar yang tepat.⁸¹

Dengan model pembelajaran bergambar, guru juga senang dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai

⁸⁰ Wawancara dengan guru bahasa Arab kelas VII MTs Negeri 8 Kebumen, pada hari Jum'at, 19 Mei 2023

⁸¹ Observasi Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab pada hari Rabu 17 Mei 2023

materi yang disampaikan, supaya dapat mengetahui respon dari siswa, apakah sebagian dari tujuan dapat tersampaikan kepada siswa.⁸²

Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan teori menurut Ismail yang menyebutkan bahwa model-model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ada 16, yaitu :

Model ceramah, model tanya jawab, model diskusi, model eksperimen, model demonstrasi, model pemberian tugas dan resitasi, model sosio drama, model drill (latihan), model kerja kelompok, model proyek, model problem solving, model sistem regu, model karya wisata, model *resource person* (manusia sumber), metode survei masyarakat, dan model simulasi.⁸³

Dari data dan teori tersebut, penulis dapat menyimpulkan, bahwa bentuk-bentuk kreativitas guru dalam mengelola model pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan model CLT (tanya jawab) dalam materi keseharian keluarga, sedikit demi sedikit kelihatan siswa dapat bercerita dan mengungkapkan hal apa saja yang dilakukan ketika di lingkungan keluarga dengan berbahasa Arab.

Selain itu, model klasikal (ceramah) dan tanya jawab diterapkan guru dengan gambar-gambar dan menuliskan materi, guru menjelaskan dan memberikan kesempatan siswa untuk mencoba maju ke depan kelas. Model *picture and picture* (model bergambar) guru senang dalam mengajukan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan, jadi dari model-model tersebut siswa makin terlatih dan berkembang keterampilan berbicara (maharah al-kalam).

⁸² Wawancara dengan Bapak Ali Zaenal Abidin selaku guru bahasa Arab kelas VII MTs Negeri 8 Kebumen, pada hari Jum'at, 19 Mei 2023

⁸³ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, hlm.

b. Kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab dalam memilih dan menggunakan metode

Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa.⁸⁴ Tujuan penggunaan metode yang tepat dalam pendidikan adalah untuk memperoleh efektivitas dari penggunaan metode itu sendiri.

Sebagaimana yang diutarakan oleh guru Bahasa Arab bahwa dalam penggunaan metode dalam pembelajaran lebih kepada membuat siswa nyaman terlebih dahulu. Seorang guru ketika menggunakan metode tertentu dikatakan tepat dan efektif terlihat apabila peserta didik merasa senang serta timbulnya minat dan perhatian untuk lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Arab. Kemudian metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode bermain peran.

Sesuai dengan yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab pada materi الحيات في الاسرة وفي السكن الطلاب. Pada materi tersebut guru menggunakan metode bermain peran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian peran siswa akan mempraktikkan dan langsung melafalkan apa yang diberikan oleh guru. media yang digunakan yaitu papan kantong, kertas, dan film. Guru sedikit memberikan materi pengantar kemudian diputar film berbahasa Arab sebagai contoh dalam prakteknya. Setelah siswa paham, siswa bermain peran sesuai dengan isi film menggunakan kertas gambar sebagai tambahan. Untuk evaluasi, menggunakan papan kantong untuk mengelompokkan kata-kata yang ada dalam teks film sesuai mufrodat, mutsanna atau jamak.

⁸⁴ Wawancara dengan guru bahasa Arab kelas VII MTs Negeri 8 Kebumen, pada hari Jum'at, 19 Mei 2023

Berdasarkan hal tersebut maka sesuai dengan teori bukunya Triyo Supriyatno, bahwa metode merupakan salah satu “sub-system” dalam sistem pembelajaran, yang tidak bisa dilepaskan begitu saja. Metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai tujuan.⁸⁵ Juga menurut Buchari Alma “membuat variasi adalah hal yang sangat penting dalam perilaku keterampilan mengajar”.⁸⁶

Berdasarkan data dan teori tersebut, penulis dapat simpulkan bahwa pentingnya menggunakan metode di dalam pembelajaran, yang pasti metode tersebut menyesuaikan kondisi dan keadaan siswa. Guru mampu memilih dan menentukan metode yang sesuai serta membuat variasi-variasi metode pengajaran karena tidak ada satu metode yang paling baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran mufrodat. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan yang harus disesuaikan dengan pencapaian tujuan pembelajaran mufrodat mengembangkan maharah al-kalam serta efektivitas pembelajaran.

Dan dari beberapa metode tersebut guru harus lebih memahami menggunakan media pembelajaran supaya siswa lebih semangat dan tertarik dalam pembelajaran tersebut dengan menyesuaikan keadaan dan kondisi siswa.

c. Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media pada Materi Bahasa Arab Guna Mengembangkan Maharah al-Kalam

Kreativitas guru dalam pemanfaatan media pada materi Bahasa Arab di MTs Negeri 8 Kebumen, dapat diketahui dari wawancara bahwa sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang tersedia belum memnuhi standar minimal. Rasio

⁸⁵ Triyo Supriyatno et. all, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN-Malang Press, 2006), hal. 118

⁸⁶ Buchari Alma, dkk. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 42

perbandingan antara siswa pun tidak 1:1. Berkaitan dengan kreativitas pembelajaran, dalam pembelajaran mufrodad tidak cukup hanya teori, tetapi media untuk penyampaian materi juga harus ada. Media yang belum ada di dalam sekolah, guru tersebut membuat yang disesuaikan dengan materi pembelajaran mufrodad serta tujuan pengembangan maharah al-kalam.⁸⁷

Pernyataan dari Bapak Mu'arif selaku Waka Kurikulum menunjukkan bahwa penggunaan media merupakan suatu keharusan dalam proses pembelajaran. Terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran pertama yang dilakukan yaitu guru harus menyediakan media, apakah media itu termasuk media jadi atau media rancangan. Di dalamnya terdapat proses perencanaan media yaitu mengkaji dan memilih media dimana dalam pemilihan itu guru harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Yang kedua, dengan pengembangan media yaitu apabila media itu perlu dibuat maka guru harus membuatnya dan apabila tersedia di lingkungan sekitarnya guru dapat mengambil dan memanfaatkannya. Ketiga, terkait dengan penggunaan media, untuk tercapainya pengembangan maharah al-kalam media pembelajaran guru harus mampu memadukan unsur belajar dengan melakukan praktik-praktik yang dilakukan secara langsung oleh siswa dengan materi yang sedang dipelajari.

Dalam pembelajaran bahasa Arab dengan materi *الانشطة اليومية* guru menggunakan media *strip story* yaitu untuk melatih siswa merangkai kata menjadi kalimat. Diawal pembelajaran guru memberikan gambaran sedikit mengenai permainan. Siswa berkelompok dengan masing-masing beranggotakan 5 anak, setiap siswa diberi kertas yang bertuliskan kata yang nantinya akan dirangkai, setiap kelompok saling berdiskusi menyambung kata-

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Mu'arif selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 8 Kebumen, pada hari Jum'at 19 Mei 2023

kata tersebut. Kemudian perwakilan kelompok menuliskan di papan tulis jawaban dari setiap kelompok. Dari permainan tersebut secara tidak langsung akan mempraktikkan beberapa keterampilan yaitu imla, muhadtsah, insya' serta diskusi dalam kelompok.

Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan teori bukunya Ahmad Muhtadi Anshor Judul Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya menyatakan bahwa di dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat berbagai metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan kemudahan bagi pendidik dalam proses kegiatan belajar dan mengajar, adapun metode-metode tersebut yaitu: metode bercakap-cakap (*muhadastah*), metode membaca (*muthola'ah*), metode dikte (*imla'*), metode mengarang (*insya'*), metode menghafal (*mahfudzat*), metode tata bahasa (*qawaid*).⁸⁸

Bapak Mu'arif selaku Waka Kurikulum juga menyatakan bahwa di awal tahun ajaran diadakan review dan evaluasi mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah terjadi, dari rapat tersebut akan ditemukan kendala yang terjadi dan solusi yang harus dicari dalam pembelajaran mufrodat.⁸⁹

Dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, ketika guru telah melakukan KBM maka ada satu hal yang harus dilakukan oleh guru yaitu kegiatan evaluasi media pembelajaran. Kegiatan evaluasi di MTs Negeri 8 Kebumen dilaksanakan secara rutin dan terkontrol. Kepala Madrasah melakukan kegiatan supervisi yang di dalamnya membahas mengenai kegiatan pembelajaran yang baik dan yang akan atau telah dilakukan termasuk berkaitan dengan media pembelajaran. Selain itu evaluasi media dilakukan untuk mengetahui hambatan-hambatan dan kekurangan-kekurangan yang ada dalam penggunaan media pembelajaran. Dengan harapan

⁸⁸ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab*,...hlm. 55-63

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Mu'arif selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 8 Kebumen, pada hari Jum'at 19 Mei 2023

media yang sudah ada dapat digunakan secara maksimal. Sehingga ada tindakan perbaikan peningkatan yang merupakan tindak lanjut setelah diadakannya evaluasi terhadap media pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan teori Kemp dan Dayton, yang menyebutkan bahwa media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu :

- a. Memotivasi minat atau tindakan, yaitu media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan yang hasilnya adalah untuk melahirkan minat siswa.
- b. Menyajikan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok siswa.
- c. Memberi instruksi, maksudnya informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.⁹⁰

Dari data dan teori tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran terdiri dari 4 aspek. Pertama, terkait dengan perencanaan yaitu kemampuan guru dalam memilih dan mengkaji media yang sesuai dengan kebutuhan belajar. Kedua, terkait dengan pengembangan media yaitu kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran dari bahan yang sudah ada atau belum tersedia. Ketiga, terkait dengan penggunaan media, yaitu kemampuan guru dalam mengaplikasikan media dengan cara melibatkan siswa. Keempat, terkait dengan evaluasi media yaitu kegiatan perbaikan atau peningkatan yang dilakukan oleh guru terhadap media yang telah digunakan

⁹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997) hal.19

Selain itu bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode juga justru akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan mengembangkan maharah al-kalam dari pembelajaran bahasa Arab. Kelas yang kurang bergairah dan siswa yang kurang mempunyai minat untuk belajar dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan bahan pelajaran dan tujuan pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab Guna Mengembangkan Maharah al-Kalam Siswa Kelas VII MTs Negeri 8 Kebumen” dengan acuan berdasarkan data-data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa bentuk kreativitas guru yang dapat mengembangkan *maharah al-kalam* siswa ialah menginovasi metode, media dan juga teknik evaluasinya menjadi lebih mengarah pada kebutuhan, menarik perhatian dan ketertarikan siswa belajar bahasa Arab.

Bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab lebih mendalamnya untuk mengembangkan maharah al-kalam adalah semua pembelajaran Bahasa Arab dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu : *Pertama*, Kreativitas guru dalam perencanaan pembelajaran bahasa Arab. Dalam proses perencanaan pembelajaran guru selalu memperhatikan aspek materi, tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan ketersediaan media pembelajaran. Kreativitas tersebut diantaranya adalah a. Kreativitas guru dalam merancang dan menyiapkan model pembelajaran. Kreativitas sebelum pembelajaran yaitu guru merancang dan menyiapkan model pembelajaran, dan strategi sesuai dengan kondisi dan latar belakang siswa. b. Kreativitas memilih metode dan media yang akan digunakan. Maksudnya adalah kemampuan guru dalam memilih serta menentukan metode dan media yang akan digunakan serta membuat variasi-variasi pengajaran yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

Kedua, Kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, meliputi: a. Kreativitas guru dalam menerapkan metode menggunakan media yang dipilih. Yaitu, setelah guru mampu memilih metode dan medianya, guru juga dituntut agar mampu menerapkan metode

dengan menggunakan media yang dipilih, serta mengembangkan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) dalam penggunaan media. b. Kreativitas guru dalam pengembangan dan penggunaan media pembelajaran dapat dilihat dari cara guru memanfaatkan media yaitu bagaimana cara menggunakannya. Kegiatan pembelajaran yang seperti itu membuat siswa lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan menyenangkan. c. Kreativitas guru dalam pengelolaan kelas. Yaitu pengelolaan kelas atau pengaturan tempat duduk dalam kegiatan belajar mengajar agar mencapai kondisi optimal sehingga terlaksana kegiatan belajar mengajar yang diharapkan.

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) siswa kelas VII cukup baik, materi yang diajarkan mereka lebih mudah memahami apabila membaaur dengan materi. Siswa menjadi mudah untuk menghafalkan dan mengingat mufrodat. *Maharah al-kalam* berkembang dapat ditimbulkan rasa dan sikap, baik perasaan senang, perasaan tertarik, sikap yang penuh dengan perhatian belajar dalam pembelajaran Bahasa Arab sedikit demi sedikit semakin bisa menerapkan berbicara Bahasa Arab. Dari ketertarikan semangat belajar siswa, maka dapat berpengaruh terhadap hasil perkembangan keterampilan berbicara.

Adapun langkah-langkah kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab menurut bapak Ali Zaenal Abidin sebagai berikut 1. Sebelum pembelajaran guru bertanya kepada peserta didik terkait materi yang telah diajarkan sebelumnya. 2. Ketika pembelajaran guru menyampaikan materi baru, disela-sela pembelajaran guru bertanya kepada peserta didik terkait materi yang telah disampaikan, 3. Setelah pembelajaran guru kembali bertanya kepada peserta didik terkait materi yang belum dipahami, 4. Guru melakukan evaluasi.

B. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian yang peneliti temukan sebagai berikut :

- 1). Keterbatasan referensi yang peneliti temukan.
- 2). Kurangnya pengetahuan peneliti terkait kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab.
- 3). Kurangnya persiapan peneliti dalam mempersiapkan penelitiannya,

C. Saran

Pada bagian akhir skripsi ini, perkenankanlah peneliti memberikan saran ulasan sebagai masukan untuk lebih meningkatkan kegiatan pelaksanaan kreativitas guru Bahasa Arab dalam mengelola pembelajaran bahasa Arab lebih luasnya pembelajaran bahasa Arab untuk mengembangkan maharah al-kalam siswa kelas VII di MTs Negeri 8 Kebumen.

1. Bagi Kepala Madrasah
 - a. Diharapkan ada tindak lanjut atau semacam evaluasi terhadap target pencapaian dari pelaksanaan guru Bahasa Arab dalam mengelola pembelajaran siswa.
 - b. Kepala Madrasah perlu menambah ketersediaan media pembelajaran terutama media yang dibutuhkan dalam pembelajaran Bahasa Arab.
2. Bagi Guru
 - a. Guru perlu melakukan perbaikan dan peningkatan kreativitasnya dalam pembuatan media pembelajaran agar bisa menghasilkan media pembelajaran yang lebih bervariasi lagi.
 - b. Guru diharapkan lebih mampu mengembangkan model atau metode pembelajaran yang aktif, serta memunculkan inovasi baru sehingga siswa tidak merasa bosan atau jenuh.
 - c. Diharapkan guru mampu memberikan motivasi, inspirasi, penguatan, dan bimbingan kepada peserta didik dalam berbagai kesempatan untuk melaksanakan kreativitas gur dalam mengelola pembelajaran.
3. Bagi Siswa
 - a. Tetap semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

- b. Selalu patuh dan selalu menghormati guru, tingkatkan ibadahnya agar menjadi orang yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.
 - c. Siswa diharapkan mampu menghargai setiap ilmu yang diberikan dan saling menghargai antar sesama.
 - d. Siswa diharapkan mampu menambahkan rasa percaya diri dengan baik.
4. Bagi Pembaca

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan keilmuan terkait kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab guna mengembangkan maharah al-kalam siswa sehingga akan ada lagi orang yang dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini.

D. Penutup

Alhamdulillah, peneliti mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT yang melimpahkan berbagai macam kenikmatan diantaranya rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga peneliti mampu menulis skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang senantiasa kita harap syafa'atnya di hari akhir, semoga kita selalu diberi keistiqomahan dalam beribadah sehingga dapat mendatangkan karomah.

Peneliti menyadari betul bahwa tanpa bantuan berbagai pihak penulisan skripsi ini tidak dapat terwujud dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan skripsi ini. *Jazakumullah Ahsanal Jaza*.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis juga menyadari bahwa penulisannya masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan yang merupakan keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- حمدان يوافي ٢٠٢٢ . الطلبة على ترجمة المفردات في تعليم اللغة العربية للفصل الاول المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية ٧ مالانج, مالانج: الجمعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم.
- سيف المصطفى. ٢٠١٤ . اللغة العربية ومشكلات تعليمها. مالانج : مطبعة جامعة مالك إبراهيم.
- نور هادي. ٢٠١١ . المواجه لتعليم المهارات اللغوية الناطقين بها. مالانج : مطبع الجامعة.
- علي أحمد مذكور. ٢٠٠٢ . تدريس فنون اللغة العربية. القاهرة: دار الفكر العربي.
- رشدي أحمد طعيمة. ١٩٩٧ . تعليم العربية لغير الناطقين بها ومنهجاً ساليه. ايسيكو - الرباط : منشورات المنظمة الإسلامية للتربية والعلوم والثقافة.
- رجاء وحيد دويدي. ٢٠٠٠ . البحث العلمي. لبنانون : دار الفكر المعاصر.
- يانوار هاواني, تعليم اللغة العربية في مدرسة المالك الصالح العالية الإسلامية الحكومية بلكسؤماوى, VOL 15, No. 1, 2014, 79 المجلة العلمية ديدك تيكا,
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Ahmad Muhtadi Anshori, *Pengajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Teras, 2009),
- Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab : Media dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2009
- Aziz Fakhurrozi dan Erta Mahyudin, *Modul Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012) hlm. 221-222

Fitriyani, Ita. *“Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021”*. Diss IAIN Purwokerto. 2020

Hasibuan, Salman, et al. "Studi Teks dan Dokumentasi." *Tersedia secara online di: <https://www.researchgate.net/...> KUALITATIF [dilayari di Kuala Ketil, Kedah Darul Aman, Malaysia: 31 Ogos 2017]* (2010).

Hasil wawancara dengan Bapak Ali Zaenal Abidin, S.Pd Guru Pengampu pelajaran bahasa Arab kelas VII di MTs N 8 Kebumen, pada hari Jum'at 19 Mei 2023.

Hasil wawancara dengan Lutfia siswa kelas VII di MTs N 8 Kebumen, pada hari Selasa 16 Mei 2023.

Kartika Fatmawati, Ulfa. *“Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013”*. Diss IAIN Ponorogo 2018

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2016

Mahiroh, Rochmatun. *“Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas 1 (Satu) D Di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021”*.Diss IAIN Purwokerto 2020

M. Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok: Holistika, 2013

Ni'matuzuhroh, Susanti Prasetyaningrum, *Observasi Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang:Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm 3-4.

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011

Syamaun, Nurmasiyithah. "Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan." *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 4.2 (2016).

Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016)

Hamid, M Abdul, Uril Baharuddin dan Bisri Mustofa. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, metode, strategi, materi, dan media*. Malang: SUKSES Offset.

Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)

Hermawan, Acep. (2009). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Komunikatif dan Apresiasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 1-2

Dzulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. cet. Kedua: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015

Dikutip dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kreativitas> pada tanggal 21 November 2022 pukul 11.20 WIB.

Dharin, Abu. 2018. *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka

E. Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda Karya

Rosyidi, Abdul Wahab. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN-Malang Press.

Rosyidi, Abdul Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah. (2011). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Maliki Press.

Ahmad Fuad Effendi. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat

Henri Guntur Taringan. 1986. *Pengajaran Kosa Kata*, Bandung: Angkasa

Radliyah Zaenuddin. 2005. *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group

Sri Utami Subyakto Nababan. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Gramedia

Susendiani. 2012. *Problematika Penguasaan Mufrodat dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Laboratorium MAN Tempel*, Yogyakarta: Sripsi Perpustakaan UPT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Utami, Bakti Rahayu Sri. 2008. *Problematika Pengajaran Mufrodat Siswa Kelas VII C Di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta*, Yogyakarta: Skripsi Perpustakaan UPT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Rosyidi, Abdul Wahab. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Malang Press

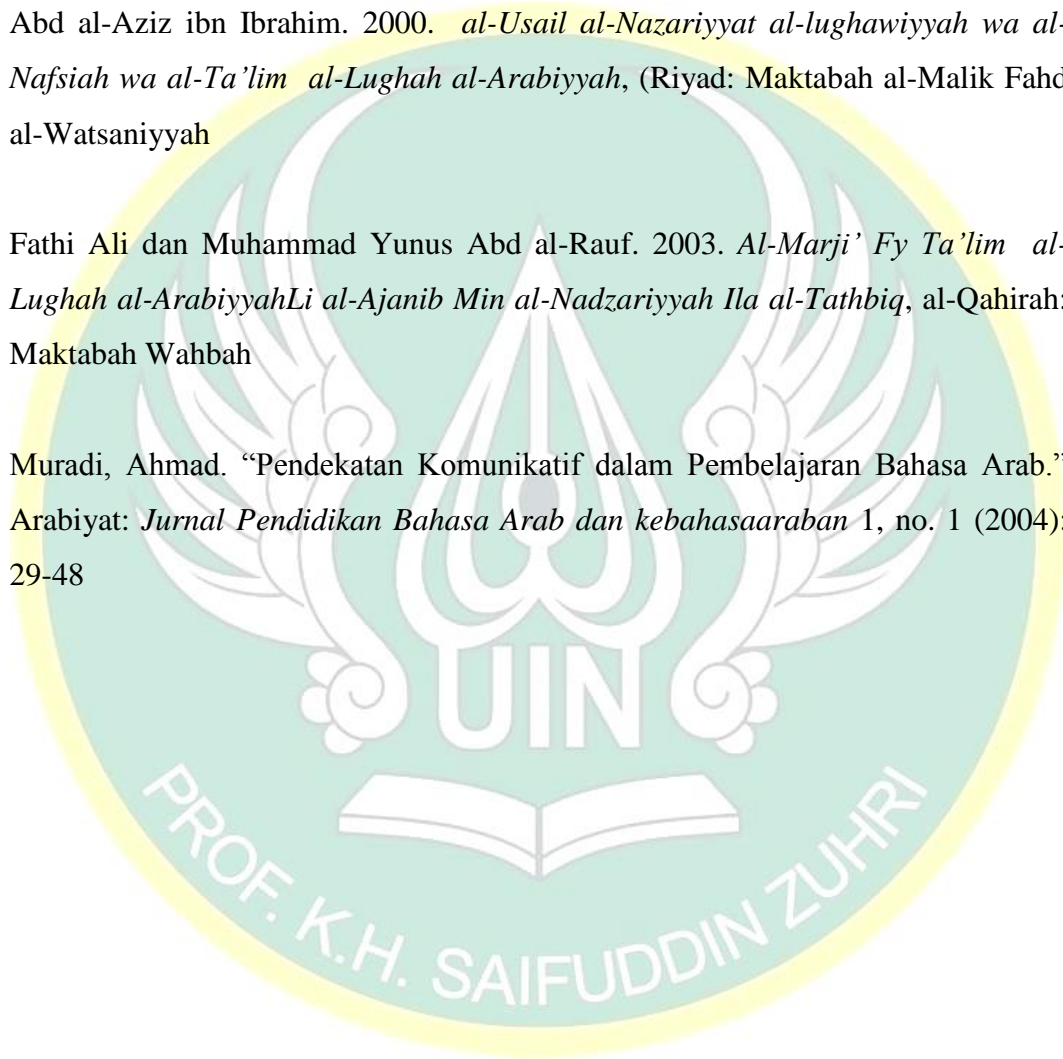
Ahmad Fuad Mahmud Ilyan. 1992. *Al-Maharat al-Lughawiyah: Mahiyatuha wa Tharaiq Tadrisiha*. Dar al-Muslim Li al-Nasyr wa al-Tauzi', Riyadh

'Audh, Ahmad Abduh. *Mudakhil Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah*. Makkah Mukarramah: Jami'ah Umm al-Qura

Abd al-Aziz ibn Ibrahim. 2000. *al-Usail al-Nazariyyat al-lughawiyah wa al-Nafsiah wa al-Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah*, (Riyad: Maktabah al-Malik Fahd al-Watsaniyyah

Fathi Ali dan Muhammad Yunus Abd al-Rauf. 2003. *Al-Marji' Fy Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah Li al-Ajanib Min al-Nadzariyyah Ila al-Tathbiq*, al-Qahirah: Maktabah Wahbah

Muradi, Ahmad. "Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan kebahasaaraban* 1, no. 1 (2004): 29-48





*Lampiran I***PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak Geografis MTs Negeri 8 Kebumen
2. Proses Pembelajaran

LETAK GEORGRAFIS

Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kebumen terletak di tempat yang strategis dengan Latitude : -7.610380, Longitude : 109.520630 didaerah pedesaan dekat Alun-alun Manunggal Desa Wero Kecamatan Gombong dan tidak jauh dengan Jalan Nasional dimana kendaraan umum melewati jalan tersebut, sehingga dapat dijangkau siswa yang hendak menimba ilmu dengan menggunakan sarana transportasi / kendaraan umum.

Gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kebumen Jalan Lapangan Manunggal Wero Gombong Kabupaten Kebumen menghadap ke arah barat berbatasan langsung dengan Alun-alun Manunggal. Batas Wilayahnya meliputi :

- Sebelah Barat berbatasan dengan Alun-alun Manunggal
- Sebelah Selatan berbatasan dengan persawahan penduduk desa Wero
- Sebelah Timur dan utara berbataan dengan rumah penduduk desa Wero

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran Umum MTs Negeri 8 Kebumen
2. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Pembelajaran Bahasa Arab
4. Daftar Guru, Karyawan, Siswa, Sarana dan Prasarana

SEJARAH SINGKAT MADRASAH

Madrasah Tsanawiyah Negeri Gombong adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama yang awal berdirinya dilandasi semangat beberapa tokoh masyarakat yang peduli dengan perkembangan nuansa Islam di Gombong.

Pada tahap awal berdirinya sejak tahun 1971, MTs Negeri Gombong hanya memiliki 1 kelas dan merupakan kelas jauh dari MTs Negeri Rowokele yang berlokasi di Jl. Kawedanan No. 01 Gombong. Pada perkembangan selanjutnya, lembaga ini makin mendapat tempat di hati masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan kuantitas siswa yang setiap tahun bertambah. Pada tahun 1982, lembaga ini berubah statusnya menjadi Madrasah Filial MTs Negeri Rowokele di Gombong.

Seiring dengan semakin meningkatnya dukungan masyarakat dalam wadah BP.3, berusaha memperluas tempat pembelajaran dan fasilitas lain yang diwujudkan dengan pemindahan lokasi madrasah yang lebih strategis sebagai tempat pendidikan di desa Wero Kec. Gombong mulai tahun 1986. Kemudian sesuai dengan SK. Menteri Agama RI Nomor : 107 Tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997 madrasah ini ditingkatkan statusnya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) Gombong yang diresmikan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah. Pada perkembangan selanjutnya, berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 810 Tahun 2017 tanggal 3 Oktober 2017, MTs Negeri Gombong berganti nama menjadi MTs Negeri 8 Kebumen Kabupaten Kebumen.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
Sekolah	: MTs Negeri 8 Kebumen	Kelas/Semester	: VII/ I
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab	Tahun Ajaran	: 2022/2023
Materi menit	: Mufrodlat Al'Unwan	Alokasi Waktu	: 1 x 60
<hr/>			
D. TUJUAN PEMBELAJARAN			
3. Peserta didik dapat melafalkan kosa kata : bunyi kata, frasa dan tulisan yang dijelaskan tentang topik: Al'Unwan			
4. Mendemonstrasikan ungkapan tentang Kosa kata secara lisan dengan baik dan benar dengan cara melafalkan			
E. KEGIATAN PEMBELAJARAN			
j. Salam, menyapa peserta didik dan memulai dengan berdoa			
k. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
l. Absensi kehadiran peserta didik			
m. Guru menulis teks di papan tulis tentang Mufrodlat Al'Unwan			
n. Peserta didik mencatat teks mufrodlat tersebut			
o. Guru menulis di papan tulis dan menyampaikan cara membaca mufrodlat			
p. Peserta didik menyimak dan mendengarkan guru menyampaikan materi tentang pengucapan mufrodlat dengan benar dan arti dari teks mufrodlat			
q. Guru memberi tugas membaca, mengartikan dan menulis mufrodlat tersebut			
r. Mengucapkan salam penutup mengakhiri pembelajaran			

F. PENILAIAN	
4. Penilaian Sikap	: Observasi/Jurnal (menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan santun).
5. Penilaian Pengetahuan	: Mengidentifikasi kosa-kata dalam gambar tentang Mufrodad Al'Unwan
6. Penilaian Keterampilan	: Mempraktekan menulis kosa kata membaca secara lisan dengan baik dan benar dan dengan cara merekamn suara
Mengetahui, Kepala Madrasah	Kebumen, 6 Januari 2022 Guru Mata Pelajaran
Muhiban, M.Pd	Ali Zaenal Abidin, S.Pd.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Waka Kesiswaan

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Negeri 8 Kebumen?
2. Bagaimana perkembangan MTs Negeri 8 Kebumen?
3. Apa visi dan misi MTs Negeri 8 Kebumen?
4. Bagaimana sistem atau program pembelajaran di MTs Negeri 8 Kebumen?
5. Bagaimana kurikulum pembelajaran MTs Negeri 8 Kebumen?
6. Apa arah dan tujuan program pembelajaran di MTs Negeri 8 Kebumen?
7. Bagaimana pendapat Bapak tentang kreativitas di dalam pembelajaran bahasa Arab?
8. Apa harapan dari sekolah dengan adanya pembelajaran bahasa Arab guna mengembangkan maharah al-kalam?

B. Guru bahasa Arab

1. Sejak tahun berapa Bapak mengajar bahasa Arab?
2. Apakah Bapak berpegang pada kurikulum dalam mengajar bahasa Arab?
3. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab guna mengembangkan maharah al-kalam di kelas VII MTs Negeri 8 Kebumen?
4. Bagaimana kesiapan Bapak sebelum melaksanakan pembelajaran bahasa Arab?
5. Bagaimana penggunaan media dalam pembelajaran tersebut?
6. Strategi apa yang Bapak sering gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?
7. Metode pembelajaran apa yang Bapak sering gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?
8. Sumber belajar apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?
9. Apakah metode dan strategi yang anda gunakan selalu berbeda setiap pokok bahasan?
10. Bagaimana pendapat anda mengenai mengembangkan maharah al-kalam khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab?
11. Menurut Bapak, bagaimana cara, mengembangkan maharah al-kalam siswa kelas VII terhadap pembelajaran bahasa Arab?
12. Bagaimana tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran setelah Bapak memberikan materi tersebut?
13. Bagaimana teknik evaluasi hasil belajar?
14. Apakah pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dapat mencapai hasil yang diharapkan mengembangkan maharah al-kalam?

C. Siswa Kelas VII

1. Bagaimana tanggapan anda dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas?
2. Bagaimana tanggapan anda dengan guru bahasa Arab di kelas anda dalam pengembangan pembelajaran?

3. Kreativitas dan keahlian apa yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas anda?
4. Apakah dengan kreativitas guru anda dalam pembelajaran bahasa Arab dapat mengembangkan maharah al-kalam sehingga bisa berbicara bahasa Arab di kelas?
5. Materi mufrodat tentang apa saja yang diajarkan oleh guru?
6. Apakah materi yang diajarkan oleh guru bahasa Arab bisa anda kuasai?



Lampiran II

TRANSKIP WAWANCARA

A. Wawancara dengan Waka Kesiswaan

1. Identitas Narasumber

Nama : Drs. Mu'arif Mahmud Suhada

Jabatan : Waka Kurikulum

Waktu : Jum'at, 19 Mei 2023

2. Pertanyaan dan Jawaban

a. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Negeri 8 Kebumen?

Pada awal tahap berdirinya sejak awal tahun 1971, MTs Negeri 8 Kebumen hanya memiliki 1 kelas dan merupakan kelas jauh dari MTs Negeri Rowokele yang berlokasi di Jl. Kawedanan No. 1 Gombong. Pada perkembangan selanjutnya, lembaga ini makin mendapat tempat di hati masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan kualitas siswa yang setiap tahun bertambah. Pada tahun 1982, lembaga ini berubah statusnya menjadi Madrasah Fillial MTs Negeri Rowokele di Gombong sampai sekarang menjadi MTs Negeri 8 Kebumen.

b. Bagaimana perkembangan MTs Negeri 8 Kebumen?

MTs Negeri 8 Kebumen berasal dari MTs Negeri Rowokele, dimana hanya memiliki 1 kelas dan merupakan kelas jauh dari MTs Negeri Rowokele. Seiring dengan semakin meningkatnya dukungan masyarakat dalam wadah BP. 3, berusaha memperluas tempat pembelajaran dan fasilitas lain yang diwujudkan dengan pemindahan lokasi madrasah yang lebih strategis sebagai tempat pendidikan di desa Wero Kec. Gombong mulai tahun 1986. Kemudian sesuai dengan SK. Menteri Agama RI Nomor: 107 Tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997 madrasah ini ditingkatkan menjadi statusnya Madrasah Tsanawiyah Negeri Gombong yang diresmikan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah.

c. Apa visi dan misi MTs Negeri 8 Kebumen?

Mts Negeri 8 Kebumen mempunyai visi dan misi diantaranya:

Visi Madrasah

“Mewujudkan siswa yang unggul dalam berprestasi, bertaqwa, cerdas, terampil, mandiri dan penguasaan IPTEK”.

Misi Madrasah

- 1) *Mengupayakan terwujudnya sistem dan iklim pendidikan yang demokratis dan berkualitas.*
- 2) *Meningkatkan prestasi di bidang akademik, olahraga, dan seni.*
- 3) *Meningkatkan mutu pendidikan agama, akhlak, budi pekerti, pendidikan kewarganegaraan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.*
- 4) *Melaksanakan program life-skill sesuai dengan situasi dan kondisi Madrasah.*
- 5) *Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam penguasaan ilmu-ilmu dasar untuk menunjang perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.*

d. Bagaimana sistem atau program pembelajaran di MTs Negeri 8 Kebumen?

Sistem pembelajaran kita dinamis, mengikuti perkembangan dan kondisi yang ada. Dulu mungkin kita pembelajarannya masih konvensional sedangkan sekarang kita dianjurkan untuk ke era digital atau milenial sehingga saat ini guru pun berusaha untuk menambah keterampilan agar bisa menyesuaikan sistem pembelajaran yang ada.

e. Bagaimana kurikulum pembelajaran MTs Negeri 8 Kebumen?

Saya dan jajaran guru yang lain di awal tahun ajaran biasanya ada review mengenai K13. Saya yakin sekolah lain pun seperti itu mereka mengadakan review K13 dan evaluasi mengenai pembelajaran yang sudah terjadi. Yaitu menyesuaikan dengan kondisi dengan kehidupan bersosialisasi serta muatan lokal yang

ada yaitu kekayaan di sekitar kita. Kita pun mengadakan evaluasi mengenai pembelajaran. Dari rapat itu pastinya akan disampaikan kendala dalam pembelajaran ataupun medianya. Karena walaupun sudah ditentukan oleh pemerintah tetapi kita tetap mereview ulang untuk menyesuaikan dengan kondisi siswa madrasah.

- f. Apa arah dan tujuan program pembelajaran di MTs Negeri 8 Kebumen?

Pastinya semua sekolah sama ingin meluluskan lulusan yang terbaik. MTs adalah sekolah yang siswanya setelah lulus bisa menerapkan ilmunya yang sudah didapat dan berakhlakul karimah serta bisa menerapkan sesuai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Dari setelah lulus siswa ada yang ke sekolah kejuruan dan juga ada SMA yang kedepannya bisa kuliah juga bisa kerja.

- g. Bagaimana pendapat Bapak tentang kreativitas di dalam pembelajaran bahasa Arab?

Menurut saya kreativitas itu sangat penting. Jadi harapannya pembelajaran tidak berjalan dengan monoton. Makanya sekarang ini pemerintah menyampaikan bahwa setiap guru harus memiliki kreativitas pembelajaran. Guru pun dituntut untuk menumbuhkan kreativitas siswa, maka guru dituntut untuk kreativitas agar dapat menumbuhkan kreativitas itu sendiri. Karena jika guru menyampaikan dengan baik pelajaran itu maka tujuan pembelajaran pun akan tercapai.

- h. Apa harapan dari sekolah dengan adanya pembelajaran bahasa Arab guna mengembangkan maharah al-kalam?

Harapan kami bahasa Arab ini dengan pengembangan keterampilan berbicara siswa semakin terampil dalam berbahasa Asing seperti bahasa Arab ini tidak hanya ada pada pembelajaran tetapi juga berkembang pada ekstrakurikuler serta harapannya bisa teraplikasikan di dalam keseharian.

B. Wawancara dengan Guru Bahasa Arab

1. Identitas Narasumber

Nama : Ali Zaenal Abidin, S.Pd

Jabatan : Guru Bahasa Arab

Waktu : Jum'at, 19 Mei 2023

2. Pertanyaan dan Jawaban

a. Sejak tahun berapa Bapak mengajar bahasa Arab?

Saya baru pertama kali mengajar yaitu di MTs ini pada awal tahun ajaran 2016/2017

b. Apakah Bapak berpegang pada kurikulum dalam mengajar bahasa Arab?

Saya pakai K13 karena materi sebagian besar saya ambil dari buku Bahasa Arab K13 untuk MTs yang dari kemenag. Juga penambahan materi sendiri dan menyiapkan setiap kali pertemuan.

c. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab guna mengembangkan maharah al-kalam di kelas VII MTs Negeri 8 Kebumen?

Seperti yang kita ketahui bahwa di dalam pembelajaran bahasa Arab, kita mengenal yang namanya maharah. Dimana maharah yang nantinya kita kenalkan kepada siswa. Empat maharah itu diantaranya adalah maharah istima', maharah qira'ah, maharah kitabah, dan maharah kalam. Dan karena kelas VII ini kita perlu sadari, mereka berasal dari sekolah yang berbeda sebelum masuk MTs ini, jadi menjadi tugas guru itu sendiri dalam menyampaikan materi harus dengan kreatif, yang dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Salah satunya dengan cara mengombinasikan variasi metode pembelajaran. Hal ini seperti menggabungkan metode langsung (at tariqah al mubasyarah), metode membaca (al-qira'ah), metode audiolingual (at tariqah al sam'iyah wal syafawiyah), atau campuran. Prosesnya mungkin sama seperti mapel yang lain, Cuma di sini bahasa Arab tiga jam per minggu tiap kelas.

- d. Bagaimana kesiapan Bapak sebelum melaksanakan pembelajaran bahasa Arab?

Saya selalu menyiapkan materi yang kiranya cocok menggunakan metode untuk disampaikan, dan saya pelajari dulu materinya agar bisa menguasai materinya.

- e. Bagaimana penggunaan media dalam pembelajaran tersebut?

Sebenarnya, kalau ditanya mengenai sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang tersedia kita sadari dan pemerintah pun menyadari bahwa penyediaan tersebut belum memenuhi standar minimal. Karena perbandingan antara siswa boleh jadi rasionya pun tidak 1;1. Kemudian dikaitkan dengan kreativitas, pertama kita lihat dari pembelajarannya. Dalam pembelajaran tidak cukup teori saja, tetapi media untuk penyampaian materi itu juga harus ada, dari situ untuk media sudah ada LCD touchscreen, tetapi untuk materi yang lain belum tersedia di dalam sekolah, guru tersebut membuat yang disesuaikan dengan materi pembelajaran serta tujuan pembelajaran.

- f. Strategi apa yang Bapak sering gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?

Saya biasanya memberikan motivasi sedikit sebelum mulai pembelajaran agar siswa lebih semangat dan siap menerima pelajaran. Sebelum pembelajaran, pembiasaan untuk menghafal mufradat yang telah diajarkan, walaupun satu pertemuan hanya 5 mufradat. Siswa juga selalu diingatkan untuk selalu mencatat materi, sembari latihan untuk menulis karena memang ada siswa yang kemampuan menulisnya masih kurang. Untuk media sendiri dalam pembelajaran bahasa Arab terkadang kita menggunakan yang sudah tersedia di lingkungan sekolah misalnya sound untuk materi maharah istima', memakai LCD touchscreen misal kita mau melihat film dalam bahasa Arab serta mufradat. Atau menuliskan langsung dan menggambarkan langsung di papan tulis mengenai

materi tersebut dengan dibuta rumus agar mempermudah siswa memahami materi. Untuk media tidak langsung kita membuat sesuai dengan kebutuhan materi dari kertas karton, kardus atau lainnya yang biasanya berguna untuk evaluasi materi tersebut.

- g. Metode pembelajaran apa yang Bapak sering gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?

Dalam pembelajaran bahasa Arab saya tidak pernah menggunakan metode yang aneh-aneh, saya lebih mengerti siswa karena memang benar-benar baru mengenal bahasa Arab, disitu siswa juga harus dibuat nyaman dahulu. Seorang guru ketika menggunakan metode tertentu dikatakan tepat dan efektif apabila peserta didik merasa senang dan tidak terbebani serta berkembangnya maharah al-kalam dan perhatian untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Kemudian metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode bermain peran kadang permainan.

- h. Sumber belajar apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?

Buku paket bahasa Arab untuk MTs 2020 yang dari kemenag serta buku bahasa Arab yang saya punya untuk tambahan materi.

- i. Apakah metode dan strategi yang anda gunakan selalu berbeda setiap pokok bahasan mufrodat?

Untuk itu kita lihat dulu materinya seperti apa , karena penggunaan media tanpa melihat materi juga nanti mengakibatkan pembelajaran yang tidak sinkron dan dilihat juga tingkat kesulitannya. Kalau kita sudah tau materinya yang mau diajarkan otomatis kita harus memilih media yang digunakan, mau media yang sudah jadi apa media yang perlu dirancang. Kalau mmilih kaya gitu kita harus menyesuaikan dengan anak-anaknya gimana kira-kira mereka suka atau tidak begitu. Tujuan adanya media biar anak seneng dan semangat belajarnya terus materina mengena juga.

- j. Bagaimana pendapat anda mengenai mengembangkan maharah al-kalam khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab?

Perkembangan maharah al-kalam siswa pada saat belajar awalnya 50:50, dengan adanya kreativitas dalam pembelajaran, penggunaan metode, media ataupun strategi yang sesuai menambah perkembangan maharah al-kalam siswa. apalagi guru menggunakan media yang menarik. Dengan begitu, siswa memiliki rasa tertarik dan penasaran sehingga membuat siswa bersedia untuk mengikuti pembelajaran sampai akhir.

- k. Menurut Bapak, bagaimana cara, mengembangkan maharah al-kalam siswa kelas VII terhadap pembelajaran bahasa Arab?

Menurut saya sering diberi motivasi, pembiasaan latihan berbicara bahasa Arab, dan pembelajaran yang menarik.

- l. Bagaimana tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab setelah Bapak memberikan materi tersebut?

Dengan adanya kreativitas dan sedikit variasi didalam pembelajaran menjadikan siswa lebih tertarik untuk aktif dan mengikuti pembelajaran. Perubahan sedikit demi sedikit sudah membuat guru menjadi lebih bersemangat lagi dalam mengajar

- m. Bagaimana teknik evaluasi hasil belajar?

Setiap diakhir pembelajaran kita mengulas dari awal untuk disimpulkan kemudian sedikit tanya jawaab untuk mengetahui materi yang disampaikan dapat diterima atau belum. Kemudian guru memberi tugas tambahan agar siswa nantinya belajar di rumah . selait itu ada juga evaluasi untuk ujian tengah semester dan akhir semester untuk mengetahui kemampuan siswa setelah satu tahun pembelajaran dilakukan.

- n. Apakah pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dapat mencapai hasil yang diharapkan mengembangkan maharah al-kalam?

Pembelajaran terlaksana dengan baik sesuai rencana walaupun dengan waktu yang singkat 3 jam per minggu dan materi yang

lumayan berat untuk disampaikan karena hakikatnya adalah bahasa Asing. Dan guru pun harus bersabar serta tlaten dalam menyampaikan dan memberi motivasi serta pelatihan berbicara bahasa Arab.

1. Identitas Narasumber

Nama : Lutfia Risqonisa

Jabatan : Siswa kelas 7 E

Waktu : Jum'at, 19 Mei 2023

2. Pertanyaan dan Jawaban

- a. Bagaimana tanggapan anda dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas?

Dilaksanakan dengan baik dan juga bisa membuat siswa mengerti bagaimana materi-materi tentang bahasa Arab. Cara mengajarnya pun disiplin tetapi tetap santai dalam pengajaran.

- b. Bagaimana tanggapan anda dengan guru bahasa Arab di kelas anda dalam pengembangan pembelajaran?

Menurut saya, guru dalam mengajar mudah dimengerti, dan sangat mudah dipahami, namun siswa yang lulusan MI bisa langsung memahami pelajaran tersebut, lain dengan siswa yang lulusan SD karena baru saja mengenal dengan pelajaran bahasa Arab. Tapi karena dalam pembelajaran disertai dengan metode dan menggunakan media yang menarik tadi membuat siswa dapat mengikuti pembelajaran tersebut dengan baik.

- c. Kreativitas dan keahlian apa yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas anda?

Kreativitas dalam pembelajaran mulai dari sebelum pembelajaran kita selalu mengulang mufradat minimal 5. Kemudian penggunaan gambar dan media lain dalam pembelajaran serta pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda.

- d. Apakah dengan kreativitas guru anda dalam pembelajaran bahasa Arab dapat mengembangkan maharah al-kalam sehingga bisa berbicara bahasa Arab di kelas?

Kreativitas guru sangat membantu siswa untuk lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran mufradat, kita yang awalnya berfikir bahwa bahasa Arab itu susah tetapi dengan sabar dan cara mengajar yang asyik membuat kita tertarik dan senang mengikuti pelajaran sedikit demi sedikit berkembang maharah al-kalam.

- e. Materi bahasa Arab tentang apa saja yang diajarkan oleh guru?

Perkenalan dengan bahasa Arab, angka 1 sampai 100 dengan bahasa Arab, kata dalam bahasa Arab, isim isyaroh, ma'rifat dan nakiroh, kata sifat dalam bahasa Arab, muftada khabar, isim dhomir, isim mudzakar dan muanats, fi'il mudhori, kegiatan sehari-hari dengan bahasa Arab. Cerita mengenai kegiatan sehari-hari, keseharian keluarga, nama-nama penyakit. Tentang rumah atau fii baiti.

- f. Apakah materi yang diajarkan oleh guru bahasa Arab bisa anda kuasai?

Materi yang disampaikan oleh guru bahasa Arab, menurut saya, saya bisa sedikit demi sedikit menguasai. Karena di sini guru juga mewajibkan kita untuk mencatat, mengulangi mufradat menghafalkan dan menanyakan apabila ada materi yang belum dipahami. Dan guru dalam mengajar selalu melihat kondisi siswa.

Lampiran III

DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Guru Bahasa Arab



Wawancara dengan Siswa kelas VII



Lampiran IV

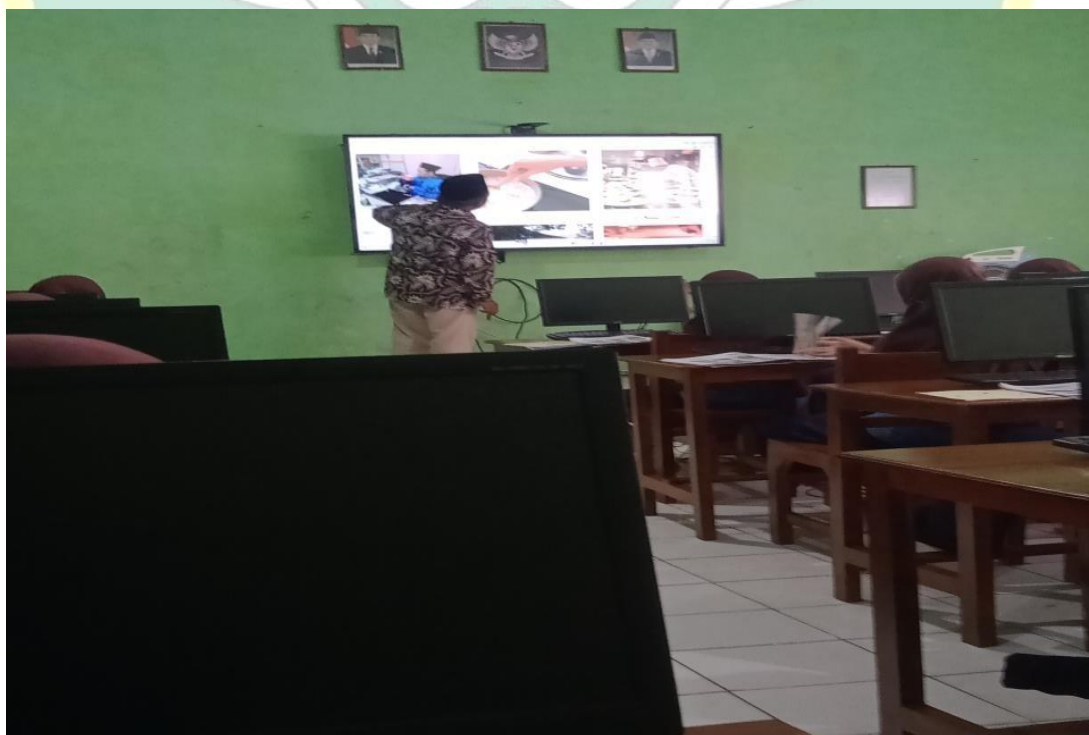
FOTO-FOTO KEGIATAN
Foto Kegiatan Belajar Mengajar



Foto Lingkungan sekolah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 636553
www.uinpsu.ac.id

Nomor B-e.2141/Un.19/FTIK.J.PBA/PP.05.3/6/2022
Lampiran -
Hal Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Madrasah MTs N 8 Kebumen
di Gombong, Kebumen

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Ain Nur Arifin
2. NIM : 1817403046
3. Semester : VIII
4. Jurusan/Prodi : PBA
5. Tahun akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Mufrodat Guna Meningkatkan Maharah al-Kalam Siswa Di Kelas VII
2. Tempat/Lokasi : MTs N 8 Kebumen
3. Tanggal observasi : 13/06/2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terma kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 12/6/2022

A.n. Wakil Dekan I
Koordinator Prodi



Enjang Burhanuddin Yusuf, M.Pd
NIP:1984080925 201503 1 003

MR:
13/6/2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 8

Jalan Lapangan Manunggal Wero Gombong Kebumen
Telepon (0287) 473465 Email : mtsn8gombong@kemenag.go.id
Website : mtsn8kebumen.sch.id

Nomor : 432/MTs.11.05.08/TL.00/06/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Observasi Pendahuluan
An. Ain Nur Arifin / NIM. 1817403046

15 Juni 2022

Yth. Kepala Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di tempat

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto nomor : B-e.2141/Un.19/FTIK.J.PBA/PP.05.3/6/2022 tanggal 12 Juni 2022 Perihal tersebut pada pokok surat, dengan judul/Tema Penelitian: "*Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Mufrodrat Guna Meningkatkan Maharah al-Kalam Siswa Di Kelas VII MTs Negeri 8 Kebumen*". dengan ini kami memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan Observasi Pendahuluan pada MTs Negeri 8 Kebumen.

Kegiatan dimaksud diberikan izin dengan syarat melaksanakan kewajiban sebagai berikut :

1. Wajib melaksanakan protokol kesehatan pencegahan penanganan *covid-19* ;
2. Wajib Melakukan Pengecekan suhu badan dan cuci tangan sebelum memasuki Lingkungan Madrasah ;
3. Menjaga jarak satu dengan yang lainnya minimal 1 meter (*Physical Distancing*) ;
4. Wajib mengikuti peraturan yang berlaku di MTs Negeri 8 Kebumen ;
5. Wajib menjaga nama baik almamater MTs Negeri 8 Kebumen ;

Demikian surat ini dibuat untuk diketahui, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. 968 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : AIN NUR ARIFIN
NIM : 1817403046
Prodi : PBA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 17-18 April 2023
Nilai : B (75)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Mei 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1507/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

02 Mei 2023

Kepada
Yth. Kepala MTs Negeri 8 Kebumen
Kec. Gombong
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : 'Ain Nur Arifin
2. NIM : 1817403046
3. Semester : 10 (Sepuluh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
5. Alamat : Desa Bendungan RT 01/RW 04, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen
6. Judul : Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Mufrodat Guna Mengembang Maharah al-Kalam Siswa Kelas VII MTs Negeri 8 Kebumen

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Guru Mapel dan Siswa Kelas VII
2. Tempat / Lokasi : MTs Negeri 8 Kebumen
3. Tanggal Riset : 03-05-2023 s/d 03-07-2023
4. Metode Penelitian : Penelitian Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Tembusan :

1. Izin riset
2. Penelitian Lapangan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 8

Jalan Lapangan Manunggal Wero Gombong Kebumen
Telepon (0287) 473465 Email : mtsngombong@kemenag.go.id
Website : mts8kebumen.sch.id

Nomor : 466/MTs.11.05.08/TL.00/05/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Ijin Observasi Penelitian
An. 'AIN NUR ARIFIN / NIM. 1817403046

04 Mei 2023

Yth. Dekan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
di tempat

Assalamu'alaikum Warahamatullaahi Wabarakaatuh

Menanggapi surat Dekan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto nomor: B.m.1507/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023 tanggal 02 Mei 2023 kepada saudara :

Nama : 'AIN NUR ARIFIN
NIM : 1817403046
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : "Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Mufrodad Guna Mengembang
Maharah al-Kalam Siswa Kelas VII MTs Negeri 8 Kebumen"

Dengan ini kami mengizinkan saudara bersangkutan untuk melakukan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kebumen, pada hari Rabu tanggal 03 Mei 2023 – hari Senin tanggal 03 Juli 2023. Dengan catatan :

1. Wajib mengikuti peraturan yang berlaku di MTs Negeri 8 Kebumen;
2. Wajib menjaga nama baik almamater MTs Negeri 8 Kebumen;
3. Menyampaikan salinan / hasil penelitian pada MTs Negeri 8 Kebumen.

Demikian surat balasan ini dibuat untuk diketahui agar sekiranya bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahamatullaahi Wabarakaatuh

Kepala,



MUHIBAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2429/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : AIN NUR ARIFIN

NIM : 1817403046

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PBA

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 22 Juni 2023

Kepala,


Aris Nurohman

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 02 81 43 5624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT.TIPD/6702/VI/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Dibenkan Kepada:

'AIN NUR ARIFIN

NM: 1817403046

Tempat / Tgl. Lahir: Kebumen, 21 Juni 2000

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / C
Microsoft Excel	75 / C
Microsoft Power Point	75 / C

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **WILUSUJAN** Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 24 Juni 2023
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NP.19801215.200501.1.003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12254/08/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : AIN NUR ARIFIN
NIM : 1817403046

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	85
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



ValidationCode

Purwokerto, 08 Jul 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

AIN NUR ARIFIN
1817403046

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021800604 1 002



Sertifikat

Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
menyatakan bahwa :

Nama : **AIN NUR ARIFIN**

NIM : **1817403046**

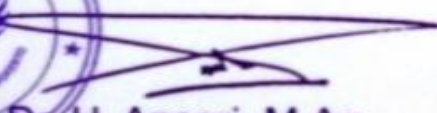
Fakultas/Prodi : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PBA**

Telah Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-49 Tahun
2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **92 (A)**



Purwokerto, 30 Mei 2022

Ketua,


Dr. H. Ansori, M.Ag.

NIP. 19650407 199203 1 004



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياتي رقم: ٤٠ بورووكرتو ٥٣١٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٤٥٦٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٩ / ٢٠١٩ / ١١٤٧

منحت الى

: عين نور عارفين

الاسم

: بكيومين، ٢١ يونيو ٢٠٠٠

المولود

الذي حصل على



: ٥٥

فهم المسموع

: ٥٤

فهم العبارات والتراكيب

: ٥٢

فهم المقروء

: ٥٣٦

النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
مايو ٢٠١٩

بورووكرتو، ١ سبتمبر ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11147/2019

This is to certify that :

Name : **AIN NUR ARIFIN**
Date of Birth : **KEBUMEN, June 21st, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 50
2. Structure and Written Expression	: 47
3. Reading Comprehension	: 49

Obtained Score : **488**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, September 1st, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NP: 19700617 200112 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636653
www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : 'Ain Nur Arifin
No. Induk : 1817403046
Fakultas/Jurusan : FTIK/PBA
Pembimbing : Dr. Ali Muhsin, M.S.I
Nama Judul : Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Mufodot Guna Mengembangkan Maharah al-Kalam Siswa Kelas VII MTs Negeri 8 Kebumen

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 1 - Desember-2022	Revisi Setelah sempro		
2.	Selasa, 2 -Mei- 2023	Revisi penulisan footnote pada BAB II		
3.	Selasa, 16 Mei- 2023	Revisi penulisan pada BAB II		
4.	Senin, 22-Mei- 2023	Revisi penulisan pada BAB III		
5.	Rabu, 24 -Mei - 2023	Revisi pada rujukan BAB III jenis Penelitian		
6.	Senin 29, Juni- 2023	Revisi pada BAB III subjek penelitian		
7.	Senin, 12-Juni- 2023	Revisi BAB IV Hasil penelitian		
8.	Selasa, 13-Juni- 2023	Revisi Bab V Kesimpulan		



IAIN PWT/FTIK.05.02

Tanggal Terbit : dua tanggal

No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636563
www.unsaizu.ac.id

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : Rabu, 13 Juni 2023
Dosen Pembimbing

Dr. Ali Muhdi, M.S.I

NIP. 19770225 2006 011007



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : *disi tanggal*

No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : 'Ain Nur Arifin
NIM : 1817403036
Semester : X (sepuluh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Mufrodad Guna
Mengembangkan Maharah al-Kalam Siswa MTs
Negeri 8 Kebumen

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : Selasa, 13 Juni 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PBA

Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd
NIP. 198408092015031003

Dosen Pembimbing

Dr. Ali Muhdi, M.S.
NIP. 19770225 2008 011007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : 'Ain Nur Arifin
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Kebumen, 21 Juni 2000
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status : Belum Menikah
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Desa Bendungan RT 01 RW 04, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah.
7. Orang Tua
 - a. Ayah : Abdul Muslikh
Pekerjaan : Pensiun Karyawan PLN
 - b. Ibu : Asiatu Rofikoh
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
8. Pendidikan
 - a. Formal : 1) SDN Bendungan (2012)
2) MTs N Gombong (2015)
3) MA Negeri 4 Kebumen (2018)
4) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2018)
 - b. Non Formal : 1) Madin Desa Bendungan (2012)
2) Ponpes Roudhotul Qur'an Ciwarak (2018)

Purwokerto, 23 Juni 2023

Penulis,



'Ain Nur Arifin

NIM. 1817403046